

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
MITRA SUKSES LESTARI MALANG**

Disusun Oleh:

Nur Latifathuz Zahra

NIM. 165020300111035

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Akuntansi*



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
MITRA SUKSES LESTARI MALANG**

Yang disusun oleh :

Nama : Nur Latifathuz Zahra
NIM : 165020300111035
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehesif.

Malang, 11 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA

NIP 196912312009121002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM MITRA SUKSES LESTARI MALANG**

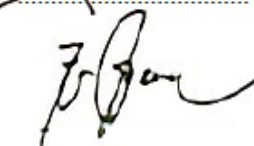
Yang disusun oleh:

Nama : Nur Latifathuz Zahra
NIM : 165020300111035
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA.
NIP. 196912312009121002
(Dosen Pembimbing)
2. Eko Ganis Sukoharsono, Prof., Ph.D., CSRS.
NIP. 196412032003121001
(Dosen Penguji I)
3. Nurlita Novianti, MSA., Ak., CA.
NIP. 2011068711132001
(Dosen Penguji II)



Malang, 12 Januari 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.
NIP. 195909021986012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Latifathuz Zahra

NIM : 165020300111035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN**PINJAM MITRA SUKSES LESTARI MALANG**

adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 11 Desember 2020
Pembuat Pernyataan,



Nur Latifathuz Zahra
NIM. 165020300111035

ABSTRAK

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA SUKSES LESTARI MALANG

Oleh :
Nur Latifathuz Zahra
165020300111035

Dosen Pembimbing : Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA.

Penelitian ini membahas mengenai tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari Malang periode 2016-2018. Dalam penelitian ini penilaian kesehatan koperasi dilakukan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dalam peraturan tersebut penilaian kesehatan koperasi dinilai dari 7 aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Sukses Lestari yang mana objek yang dievaluasi adalah tingkat kesehatan koperasi. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan koperasi dan angket (kuisioner) untuk sebagai metode pengumpulan data. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa predikat dalam pengawasan didapatkan oleh aspek permodalan, aspek efisiensi, aspek likuiditas, serta aspek kemandirian dan pertumbuhan. Sedangkan predikat cukup sehat didapatkan oleh aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, dan aspek jatidiri koperasi. Tingkat kesehatan koperasi yang diperoleh selama tahun 2016-2018 secara berturut-turut sebesar 67,70, 62,45, dan 67,80, sehingga rerata yang diperoleh sebesar 65,98 dengan predikat dalam pengawasan. Hal yang perlu dimaksimalkan oleh koperasi yaitu mengenai pengendalian internal umum maupun kreditnya, mengingat masih belum tersedianya informasi umum koperasi secara mendetail serta jumlah pinjaman yang macet yang setiap tahunnya masih saja mengalami peningkatan.

Kata kunci: Koperasi Simpan Pinjam, Penilaian Kesehatan Koperasi, Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

ABSTRACT**ASSESSMENT OF THE LEVEL OF COOPERATIVE HEALTH IN
MITRA SUKSES LESTARI MALANG SAVE LOAN COOPERATION**

Written by :
Nur Latifathuz Zahra
165020300111035

Supervisor: Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA.

This research discusses the health level of Mitra Sukses Lestari Malang Savings and Loan Cooperative for the period 2016-2018. In this research, the health assessment of cooperatives was carried out based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/Per/Dep.6/IV/2016. In this regulation, the health assessment of cooperatives is assessed from 7 aspects, namely aspects of capital, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the identity of the cooperative. The research method used is a qualitative method with descriptive research type. The subject of this research is the Mitra Sukses Lestari Savings and Loan Cooperative (KSP) where the object evaluated is the level of the cooperative's health. The method used for data collection is documentation in the form of cooperative annual financial reports and a questionnaire as a method of data collection. The results of the research that have been conducted show that the predicate under supervision is obtained by the aspects of capital, aspects of efficiency, aspects of liquidity, and aspects of independence and growth. While the predicate is quite healthy obtained by aspects of the quality of productive assets, aspects of management, and aspects of cooperative identity. The level of health of the cooperative obtained during 2016-2018 was 67.70, 62.45, and 67.80 respectively, so that the average obtained was 65.98 with the title under supervision. Things that need to be maximized by cooperatives, namely regarding general internal control and credit, considering that there is still no detailed information on cooperatives in detail and the number of bad loans which are still increasing every year.

Keywords: Savings and Loans Cooperatives, Cooperative Health Assessment, Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/Per/Dep.6/IV/2016



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktik.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Koperasi.....	8
2.2 Laporan Keuangan Koperasi.....	13
2.3 Penilaian Kesehatan Koperasi.....	14
2.4 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Sumber Data.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari.....	51
4.2 Analisis Data.....	53
4.3 Penetapan Kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari.....	71
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	92
5.3 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total koperasi aktif di Indonesia..... 1

Tabel 1.2 Total Tunggakan KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018..... 5

Tabel 2.1 Kriteria Pinjaman Bermasalah 17

Tabel 3.1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset 34

Tabel 3.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko 35

Tabel 3.3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri 36

Tabel 3.4 Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan..... 36

Tabel 3.5 Standar Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan 36

Tabel 3.6 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah 37

Tabel 3.7 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan 38

Tabel 3.8 Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen 38

Tabel 3.9 Standar Perhitungan Manajemen Umum..... 42

Tabel 3.10 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan 42

Tabel 3.11 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan 42

Tabel 3.12 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva 43

Tabel 3.13 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas 43

Tabel 3.14 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota 44

Tabel 3.15 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor 44

Tabel 3.16 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan..... 45

Tabel 3.17 Standar Perhitungan Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban Lancar ... 45

Tabel 3.18 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima 46

Tabel 3.19 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset 46

Tabel 3.20 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitias Modal Sendiri 47

Tabel 3.21 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan 47

Tabel 3.22 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto 48

Tabel 3.23 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)..... 48

Tabel 3.24 Bobot Penilaian Aspek dan Komponen..... 49

Tabel 3.25 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP 50

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2016-2018 53

Tabel 4.2 Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2016-2018 54

Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko Tahun 2016-2018..... 54

Tabel 4.4 Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko Tahun 2016-2018..... 54

Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2016-2018 55

Tabel 4.6 Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2016-2018 55

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan Tahun 2016-2018 55

Tabel 4.8 Penskoran Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2016-2018	56
Tabel 4.9 Perhitungan Jumlah Pinjaman Bermasalah.....	56
Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016-2018.....	57
Tabel 4.11 Penskoran Rasio Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016-2018.....	57
Tabel 4.12 Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2016-2018.....	58
Tabel 4.13 Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2016-2018.....	58
Tabel 4.14 Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016-2018.....	58
Tabel 4.15 Penskoran Rasio Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016-2018.....	59
Tabel 4.16 Jawaban Pertanyaan untuk Manajemen Umum tahun 2016-2018.....	59
Tabel 4.17 Skor Manajemen Umum.....	60
Tabel 4.18 Jawaban Pertanyaan untuk Manajemen Kelembagaan.....	61
Tabel 4.19 Skor Manajemen Kelembagaan	61
Tabel 4.20 Manajemen Permodalan	62
Tabel 4.21 Skor Manajemen Permodalan	62
Tabel 4.22 Manajemen Aktiva	63
Tabel 4.23 Skor Manajemen Aktiva.....	64
Tabel 4.24 Manajemen Likuiditas.....	64
Tabel 4.25 Skor Manajemen Likuiditas.....	64
Tabel 4.26 Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2016-2018.....	65
Tabel 4.27 Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2016-2018.....	65
Tabel 4.28 Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2016-2018.....	66
Tabel 4.29 Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2016-2018.....	66
Tabel 4.30 Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2016-2018.....	66
Tabel 4.31 Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2016-2018.....	67
Tabel 4.32 Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2016-2018.....	67
Tabel 4.33 Penskoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2016-2018.....	67
Tabel 4.34 Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2016-2018	68
Tabel 4.35 Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2016-2018	68
Tabel 4.36 Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2016-2018.....	69
Tabel 4.37 Penskoran Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2016-2018	69
Tabel 4.38 Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2016-2018.....	69
Tabel 4.39 Penskoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2016-2018	69



Tabel 4.40 Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2016-2018.....	70
Tabel 4.41 Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2016-2018.....	70
Tabel 4.42 Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2016-2018	71
Tabel 4.43 Penskoran Rasio Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2016-2018	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018..... 97
Lampiran 2. Perhitungan Hasil Usaha KSP Mitra Sukses Lestari
Tahun 2016 – 2018 100
Lampiran 3. Data Perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR..... 101
Lampiran 4. Data Perhitungan Partisipasi Bruto dan Netto..... 104
Lampiran 5. Surat Penelitian..... 105



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam struktur perekonomian di Indonesia, kegiatan ekonomi dikelompokkan dalam 3 sektor, yaitu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Koperasi. Dari ketiga sektor tersebut, pemerintah berharap agar komponen-komponen tersebut dapat saling berpadu dan mendukung dalam sistem ekonomi nasional.

Saat ini, Indonesia sedang gencar dalam hal pembangunan dalam sektor perekonomiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 tercatat sebesar 5,17%, meningkat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2017, yaitu sebesar 5,07% (www.bi.go.id, 2019). Peran koperasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari perubahan jumlah koperasi pada beberapa tahun terakhir. Sejak tahun 2015, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan UKM telah menjalankan Program Reformasi Koperasi, yaitu membubarkan koperasi yang tidak lagi aktif dengan tujuan mengurangi kegiatan koperasi yang menyimpang yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.

Tabel 1.1 Total koperasi aktif di Indonesia

2016	2017	2018
208.195 unit	152.174 unit	126.343 unit

Sumber: depkop.go.id

Pemberlakuan program tersebut menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan kinerja koperasi di Indonesia saat ini. Berdasarkan rekapitulasi data dari Departemen Koperasi, telah terjadi penurunan jumlah unit koperasi aktif sejak

tahun 2016 hingga 2018. Penurunan ini merupakan hasil dari reformasi koperasi dan pendataan jumlah koperasi di Indonesia melalui *Online Database System* (ODS). Dengan berkurangnya jumlah koperasi yang tidak aktif ini, diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan koperasi yang lebih difokuskan pada sisi kualitas yang mampu memaksimalkan manfaat ekonomi untuk mensejahterakan para anggotanya, menciptakan koperasi yang semakin sehat, serta mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.

Dengan adanya pengurangan tersebut akan memudahkan kinerja dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM). Hal ini dikarenakan akan memudahkan pemantauan dari KUKM untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi yang wajib dilakukan bagi koperasi yang telah terdaftar di Kementerian Koperasi (Kemenkop) serta telah berbadan hukum. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan koperasi ini nantinya dapat digunakan pemerintah untuk memantau dan melakukan perbaikan bagi koperasi yang kondisinya dinilai kurang sehat.

Walaupun dianggap menjadi salah satu pilar perekonomian Indonesia, keberadaan koperasi di Malang Raya saat ini masih dalam kondisi yang memprihatinkan. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang pada media online Malangtimes 29 April 2019 menyatakan bahwa jumlah koperasi yang dinilai tidak sehat saat ini jumlahnya masih mendominasi. Dari 700 koperasi yang telah terdaftar, hanya sekitar 100 koperasi yang dinyatakan berstatus sehat (Malangtimes, 2019). Penyebab dari terjadinya perbedaan yang sangat kontras adalah lantaran terjadi beberapa masalah terkait dengan kepatuhan para anggota serta tata kelola simpan pinjam di koperasi seperti kontrol pengembalian pinjaman,

prinsip manajemen dalam mengelola koperasi, dan penilaian pada koperasi (RRI, 2019).

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan

Pinjam Koperasi telah ditetapkan sebagai dasar untuk menganalisis kesehatan koperasi, khususnya Koperasi Simpan Pinjam sehingga dapat memberikan

informasi mengenai kondisi kesehatan serta capaian kinerja koperasi. Menurut

Apriadi (2014) dan Tyas (2014), penting bagi koperasi untuk mengetahui kinerja keuangan serta manajemennya. Dengan mengetahui hasil kondisi kesehatan

koperasi dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan

masalah yang dihadapi, sehingga dapat tercipta pengelolaan KSP yang sehat dan

mantap, efektif, efisien, dan profesional, dan terciptanya pelayanan yang maksimal

kepada para anggotanya. Aspek-aspek yang akan dinilai untuk menilai kesehatan

koperasi yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi,

likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

Kesehatan koperasi simpan pinjam merupakan kondisi atau keadaan

koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, atau bahkan dalam

pengawasan khusus. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Indriawati, Winarno,

dan Wijijayanti (2017) dengan judul “Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

dan Faktor yang Mempengaruhinya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan KSP antara lain kelalaian

anggota membayar angsuran pinjaman dan simpanan wajib, kurangnya kesiapan

koperasi dalam perencanaan kerja jangka panjang, penurunan jumlah anggota,

beban yang tinggi, tingginya suku bunga pinjaman dan rendahnya suku bunga simpanan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tyas (2014) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013” menunjukkan kesehatan koperasi yang diteliti mendapatkan predikat cukup sehat. Pada penelitian ini, aspek kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan kemandirian dan pertumbuhan berada dalam kategori kurang sehat dikarenakan kurang atau tidak memadainya agunan yang dijadikan jaminan oleh anggota saat mengajukan pinjaman, kurangnya penyaluran dana kepada para anggota dalam bentuk pinjaman, serta kurangnya SHU yang didapatkan oleh koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Sukses Lestari merupakan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Lokasi koperasi ini berada di Jalan Kertarejasa nomor 80 Singosari Kabupaten Malang, secara resmi didirikan pada tahun 2013 dengan Badan Hukum No. 458/BH/XVI.14/1/2014. Tujuan KSP Mitra Sukses Lestari yaitu mensejahterakan para anggotanya dengan selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Sejak awal didirikan, koperasi ini belum pernah melakukan penilaian kesehatan koperasinya sehingga belum mengetahui kondisi kesehatan koperasi dari tahun ke tahun. Selain itu, masalah yang masih terjadi di koperasi ini yaitu masih terdapat beberapa anggota yang kurang tertib dalam melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya, bahkan ada juga yang belum melakukan pembayaran angsuran padahal telah melewati tanggal jatuh tempo pelunasan. Hal tersebut menyebabkan tunggakan anggota yang setiap tahun jumlahnya semakin meningkat. Masalah lainnya yang masih seringkali terjadi

antara lain debitur yang melarikan diri, jaminan yang dijual tanpa sepengetahuan pengurus koperasi, kondisi jaminan yang tidak sesuai saat awal perjanjian, dan debitur bangkrut sehingga menunggu debitur menjual asetnya untuk melunasi hutangnya masih seringkali terjadi.

Tabel 1.2 Total Tunggakan KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018

Tahun Buku	Total	%Kenaikan
2016	Rp 317.319.000	
2017	Rp 367.010.000	15,66%
2018	Rp 426.564.000	16,23%

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

Dari data diatas, terlihat bahwa jumlah tunggakan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari semakin tahun semakin meningkat. Dapat dikatakan bahwa koperasi ini masih memiliki masalah dalam penyelesaian tunggakan, dibuktikan dengan data diatas yang menunjukkan masih adanya peningkatan persentase jumlah tunggakan pada tahun 2017 sebesar 15,66% serta pada tahun 2018 sebesar 16,23%.

Hal ini tidak boleh dibiarkan terus menerus terjadi di KSP Mitra Sukses Lestari karena dengan meningkatnya jumlah tunggakan, meningkat pula jumlah pinjaman bermasalah sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi koperasi.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan adanya permasalahan yang muncul pada Koperasi Mitra Sukses Lestari, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari Malang”**.

Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak kedepannya, diantaranya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam menilai kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu evaluasi yang dapat dilakukan oleh pihak Kementerian Koperasi dan UKM untuk dapat memberikan pengetahuan, dan penyuluhan terhadap keberlangsungan kegiatan Simpan Pinjam guna kemajuan sistem perekonomian Indonesia.

- b. Bagi Manajemen dan Pengurus Koperasi Simpan Pinjam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dan evaluasi untuk dapat memajukan kesejahteraan manajemen, pengurus dan anggota.

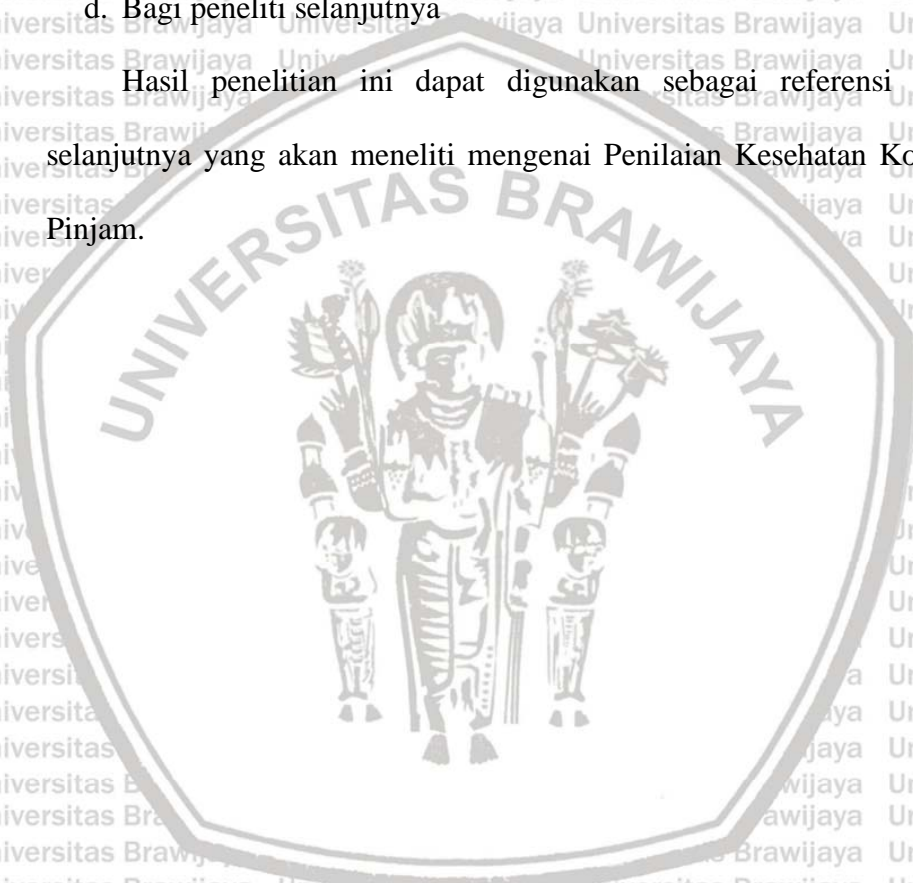
Serta dapat menjadi acuan langkah yang akan diambil selanjutnya bagi Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari.

c. Bagi Anggota Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibaca dan dipahami oleh anggota dari Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari untuk dapat dijadikan pelajaran dan evaluasi individual agar dapat sama – sama mendapatkan kesejahteraan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

1. Koperasi secara umum

a. Definisi Koperasi

Istilah koperasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “co” yang memiliki arti bersama serta “operation” yang artinya bekerja. Maka dari itu, secara bahasa koperasi dapat diartikan sebagai kerja sama. Dalam Undang-Undang nomor 17 tahun 2012 pasal 1, dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Moh. Hatta selaku Bapak Koperasi Indonesia (dalam Sitio dan Tamba, 2001: 17) mengemukakan bahwa:

“Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘seorang buat semua dan semua buat seorang’”

Sumarsono (2003:1) menjelaskan bahwa koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada para anggotanya untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya

Dari beberapa definisi koperasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa koperasi merupakan perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan semangat tolong menolong demi meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

b. Landasan Koperasi

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia. Berdasarkan pasal 2 UU No. 17 Tahun 2012, dinyatakan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pancasila ditetapkan sebagai landasan pokok koperasi Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai landasan pokok dari koperasi karena Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia, yang dapat menjadi pedoman yang mengarahkan koperasi dalam menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. UUD 1945 ditetapkan sebagai landasan struktural koperasi Indonesia. Pada ayat 1 pasal 33 UUD 1945 ditegaskan bahwa perekonomian di Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Maksud “usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” pada pasal tersebut yaitu koperasi, yang artinya semangat usaha bersama dengan berdasarkan asas kekeluargaan itu mencerminkan semangat koperasi.

c. Asas Koperasi

Pada pasal 3 UU No.17 Tahun 2012, ditetapkan bahwa kekeluargaan merupakan asas dari koperasi. Hal tersebut sejalan dengan penegasan UUD 1945 pasal 33 ayat 1. Semangat dari kekeluargaan ini dapat menjadikan pembeda

koperasi dengan bentuk usaha lainnya serta menjadi semangat dari susunan perekonomian di Indonesia.

d. Tujuan Koperasi

Pada pasal 4 UU No. 17 tahun 2012, dijelaskan bahwa tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

e. Prinsip Koperasi

Prinsip Koperasi atau disebut sebagai sendi dasar koperasi merupakan pedoman pokok yang menjiwai setiap gerak langkah koperasi (Baswir, 2000:46).

Peranan dari prinsip koperasi ini merupakan pedoman bagi koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan dalam mencapai tujuannya.

Koperasi di Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip yang telah tercantum pada pasal 6 UU No. 17 Tahun 2012 yang meliputi:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis;
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi;
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan

Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan

7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

f. Jenis Koperasi

Berdasarkan Pasal 83-84 UU Nomor 17 Tahun 2012, terdapat 4 jenis koperasi di Indonesia, antara lain :

1. Koperasi konsumen

Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan Anggota dan non-Anggota.

2. Koperasi produsen

Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan non-Anggota.

3. Koperasi jasa

Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

4. Koperasi simpan pinjam

Koperasi Simpan Pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

2. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Dijelaskan pada UU No. 17 tahun 2012, “Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha”.

Sedangkan menurut Perdep KUKM No. 06/2016, “Koperasi Simpan Pinjam yang

selanjutnya disebut KSP merupakan koperasi yang kegiatan usahanya hanya simpan pinjam.”

b. Kegiatan Usaha Koperasi Simpan Pinjam

Kegiatan usaha KSP menurut UU No.17 tahun 2012 pasal 89 meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari anggota;
- 2) Memberikan pinjaman kepada anggota; dan
- 3) Menempatkan dana pada Koperasi Simpan Pinjam sekundernya.

Pada UU No.17 tahun 2012 pasal 91 dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk meningkatkan usaha anggota dan menyatukan potensi usaha serta mengembangkan kerjasama antar-Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Simpan Pinjam dapat mendirikan atau menjadi Anggota Koperasi Simpan Pinjam Sekunder. Namun koperasi simpan pinjam sekunder dilarang memberi pinjaman kepada anggota perseorangan. Kegiatan yang dapat diselenggarakan koperasi simpan pinjam sekunder antara lain :

- 1) Simpan pinjam antar-koperasi simpan pinjam yang menjadi anggotanya;
- 2) Manajemen risiko;
- 3) Konsultasi manajemen usaha simpan pinjam;
- 4) Pendidikan dan pelatihan di bidang usaha simpan pinjam;
- 5) Standarisasi sistem akuntansi dan pemeriksaan untuk anggotanya;
- 6) Pengadaan sarana usaha untuk anggotanya; dan/atau
- 7) Pemberian bimbingan dan konsultasi.

Selanjutnya dijelaskan pada UU No.17 tahun 2012 pasal 93 bahwa dalam menjalankan kegiatannya, koperasi simpan pinjam wajib untuk menerapkan prinsip kehati-hatian. Saat memberikan pinjaman, Koperasi Simpan Pinjam wajib

mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan peminjam untuk melunasi Pinjaman sesuai dengan perjanjian. Selain itu, Koperasi Simpan Pinjam wajib menempuh cara yang tidak merugikan Koperasi Simpan Pinjam dan kepentingan penyimpanan, serta wajib menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian terhadap penyimpanan.

Koperasi simpan pinjam juga wajib menjamin simpanan anggotanya, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kepercayaan para anggota serta menjamin dana yang disimpan di koperasi simpan pinjam yang bersangkutan, diatur dalam UU No.17 tahun 2012 pasal 94.

2.2 Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Rudianto (2010:12), laporan keuangan koperasi merupakan laporan pertanggungjawaban dari pengurus koperasi atas hasil operasional koperasi pada periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri KUKM No. 04 tahun 2012, laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi.

Peraturan Menteri KUKM No. 04 tahun 2012 menjelaskan bahwa laporan keuangan koperasi harus berdayaguna untuk para anggotanya, sehingga pihak anggota dapat menilai manfaat ekonomi yang dapat diberikan oleh koperasi dan juga berguna untuk mengetahui:

- a. Prestasi unit kegiatan koperasi yang secara khusus bertugas memberikan pelayanan kepada para anggotanya selama satu periode akuntansi tertentu

- b. Prestasi unit kegiatan koperasi yang secara khusus ditujukan untuk tujuan bisnis dengan non anggota selama satu periode akuntansi tertentu
- c. Informasi penting lainnya yang mempengaruhi keadaan keuangan koperasi jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 35, dijelaskan bahwa setelah tahun buku Koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus harus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:

- 1) Neraca
- 2) Perhitungan Hasil Usaha
- 3) Laporan perubahan ekuitas (modal)
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

2.3 Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan Koperasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan dari koperasi sehingga koperasi dapat mempertimbangkan keputusan yang sebaiknya dilakukan untuk kemajuan koperasi serta terciptanya pelayanan yang semakin maksimal kepada anggota dan calon anggotanya. Acuan penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam yang berlaku saat ini adalah berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Penilaian terhadap perhitungan aspek kualitas aktiva produktif didasarkan pada tujuh rasio, yaitu:

1) Aspek Permodalan

Permodalan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha koperasi, karena modal merupakan dana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional koperasi. Menurut UU No. 17 tahun 2012 pasal 66 ayat 1, modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal. Aspek permodalan koperasi dinilai berdasarkan tiga rasio, antara lain:

a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Menurut Permenkop Nomor 20 tahun 2008, modal sendiri KSP adalah jumlah dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha (SHU) dan dalam kaitannya dengan penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal penyertaan.

Rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Ideal: 41-60%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 6, Skor: 6,00

b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Merupakan standar perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko. Berdasarkan Permenkop Nomor 20 tahun 2008, pinjaman yang berisiko merupakan dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.

Rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100$$

Ideal: 91-100%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 6, Skor: 6,00

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

Rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Ideal: >8%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 3, Skor: 3,00

2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif dinilai melalui empat rasio, antara lain rasio pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

a) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman

Definisi pinjaman menurut Permenkop Nomor 20 tahun 2008 yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan. Volume pinjaman pada anggota merupakan jumlah total pinjaman yang diberikan koperasi kepada anggotanya. Sedangkan volume pinjaman merupakan jumlah total pinjaman yang

diberikan oleh koperasi, baik kepada anggota, koperasi lain dan anggotanya, piutang bunga dan piutang lainnya.

Rumus:

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100$$

Ideal: >75%, Nilai: 10, Bobot: 10, Skor: 10,00

b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Menurut Permenkop Nomor 20 tahun 2008, risiko pinjaman bermasalah yaitu perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih.

Pinjaman bermasalah terdiri atas pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan, dan pinjaman macet. Kriteria dalam menentukan jenis pinjaman bermasalah dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Pinjaman Bermasalah

No.	Kriteria Pinjaman Bermasalah		
	Pinjaman Kurang Lancar	Pinjaman yang Diragukan	Pinjaman Macet
1	Pengembalian pinjaman dengan angsuran, yaitu : a) Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut : ➤ Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau ➤ Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 bulan; atau ➤ Tunggakan melampaui 6 (enam) bulan, tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau	Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau	Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan; atau

	<p>b) Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tunggakan melampaui 1 (satu) bulan, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau ➢ Tunggakan melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan. 		
2	<p>Pengembalian pinjaman tanpa angsuran, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pinjaman belum jatuh tempo, yaitu tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan. ➢ Pinjaman telah jatuh tempo, yaitu pinjaman yang telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan. 	Pinjaman tidak dapat diselamatkan, tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.	Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan; atau
3	-	-	Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

Sumber : Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Untuk memperoleh rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

a. Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:

(1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL);

- (2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR); dan
- (3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (PM).

b. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

Rumus:

$$\frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times PM)}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100$$

Ideal: 0%, Nilai: 100, bobot: 5, skor: 5,00

- c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Menurut Permenkop Nomor 20 tahun 2008, cadangan risiko tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dana yang telah disiapkan atau tersedia untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

Rumus:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100$$

Ideal: 91% - 100%, Nilai: 100, bobot: 5, skor: 5,00

- d) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada pemijam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut.

Rumus:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100$$

Ideal: <21%, Nilai: 100, bobot: 5, skor: 5,00

3) Aspek Manajemen

Tujuan penilaian pada aspek manajemen ini yaitu mengetahui kondisi koperasi yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi agar visi dan misi yang akan dituju tercapai. Penilaian aspek manajemen KSP meliputi lima komponen, antara

lain manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas. Perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut:

- a) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya");
- b) Manajemen kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya");
- c) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya");
- d) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya"); dan
- e) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya").

4) Aspek Efisiensi

Penilaian pada aspek efisiensi didasarkan pada tiga rasio antara lain rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio aktiva tetap terhadap total asset, dan rasio efisiensi pelayanan. Hasil dari perhitungan rasio tersebut menggambarkan seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada para anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

- a) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Beban operasi anggota merupakan beban yang terdiri atas beban pokok, beban usaha dan beban perkoperasian, untuk melakukan aktivitas operasional Koperasi Simpan Pinjam. Sedangkan menurut Permenkop Nomor 20 tahun 2008,

partisipasi bruto merupakan kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa kepada anggota, sebelum dikurangi dengan beban pokok.

Rumus:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100$$

Ideal: <90%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 4, Skor: 4,00

b) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Perhitungan rasio ini mengukur tingkat efisiensi dari beban usaha dibandingkan SHU kotor.

Rumus:

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100$$

Ideal: ≤40%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 4, Skor: 4,00

c) Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dilakukan dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman.

Rumus:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100$$

Ideal: <5%, Nilai Kredit: 100, Bobot: 2, Skor: 2,00

5) Aspek Likuiditas

Perhitungan aspek likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan Koperasi Simpan Pinjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian pada aspek ini didasarkan pada dua rasio, antara lain:

a) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Berdasarkan Permenkop Nomor 20 tahun 2008, kas dan bank merupakan alat likuid yang segera dapat digunakan, seperti uang tunai dan uang yang tersimpan

pada lembaga keuangan lain. Kewajiban lancar pada koperasi terdiri atas simpanan dan simpanan berjangka. Definisi simpanan yaitu dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya kepada KSP dan atau USP dalam bentuk tabungan, dan simpanan koperasi berjangka. Sedangkan simpanan berjangka adalah simpanan di koperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan koperasi yang bersangkutan.

Rumus:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Ideal: $10\% < x \leq 15\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 10, Skor: 10,00

b) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Definisi pinjaman yang diberikan menurut Permenkop Nomor 20 tahun 2008 yaitu dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Dana yang diterima merupakan total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.

Rumus:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100$$

Ideal: $80\% \leq x < 90\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 5, Skor: 5,00

6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan Permenkop Nomor 20 tahun 2008, kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana kemampuan pelayanan koperasi secara mandiri kepada masyarakat serta seberapa besar pertumbuhan koperasi di

tahun yang bersangkutan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio, yaitu:

a) Rasio Rentabilitas Aset

Menurut Permenkop Nomor 20 tahun 2008, rentabilitas merupakan kemampuan KSP untuk memperoleh sisa hasil usaha dan atau kemampuan USP Koperasi untuk memperoleh hasil usaha. Rasio rentabilitas aset yaitu membandingkan SHU sebelum pajak dengan total aset.

Rumus:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Ideal: $\geq 10\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 3, Skor: 3,00

b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu membandingkan SHU bagian anggota total modal sendiri (ekuitas).

Rumus:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100$$

Ideal: $\geq 5\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 3, Skor: 3,00

c) Rasio Kemandirian Operasional

Rasio kemandirian operasional yaitu membandingkan partisipasi neto dengan biaya beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian.

Rumus:

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Ideal: $> 100\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 4, Skor: 4,00

7) Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya untuk mempromosikan ekonomi anggota.

Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan dua rasio, yaitu:

a) Rasio Partisipasi Bruto

Menurut Permenkop Nomor 20 tahun 2008, rasio partisipasi bruto merupakan tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi persentasenya maka semakin baik.

Rumus:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Ideal: $\geq 75\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 7, Skor: 7,00

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Berdasarkan Permenkop Nomor 20 tahun 2008, rasio promosi ekonomi anggota mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

Rumus:

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Ideal: $\geq 10\%$, Nilai Kredit: 100, Bobot: 3, Skor: 3,00

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nisa Maulida Ramadhani dan Rusdarti (2018) dengan judul

“Analisis Kinerja Koperasi Pada Aspek Kualitas Aktiva Produktif dan

Jatidiri Koperasi". Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah usaha yang dijalankan dapat menjadikan koperasi untuk tumbuh dan berkembang, sehingga dapat memajukan kesejahteraan anggota dan memperdayakan perekonomian dan untuk mengetahui kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang bergerak di bidang simpan pinjam di Kabupaten Tegal tahun 2015–2016 diukur dengan menggunakan pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi Peraturan Deputi No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 pada aspek Kualitas Aktiva Produktif dan Jatidiri Koperasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Tegal yang berjumlah 72 KPRI. Sampel dalam penelitian ini yaitu koperasi yang telah melakukan tutup buku tahun 2016/2017 dan telah menyerahkan laporan RAT Tahun 2016/2017 sebanyak 21 KPRI. Hasil penelitian perhitungan rasio kinerja koperasi pada KPRI Se-Kabupaten Tegal, pada tahun 2015 termasuk ke dalam kategori cukup sehat dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 79,17 poin. Sedangkan pada tahun 2016, termasuk ke dalam kategori sehat dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 87,5 poin. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pedoman yang digunakan untuk menilai kesehatan koperasi yaitu berdasarkan Peraturan Deputi No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Perbedaan dalam penelitian ini subjek dan fokus dari aspek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu, subjek penelitian yaitu KPRI Se-Kabupaten Tegal dan aspek yang diteliti yaitu aspek kualitas produktif dan jatidiri koperasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian yaitu Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari dan aspek yang diteliti yaitu ketujuh aspek yang ada di Peraturan Deputi No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Dwi Meilynda Putri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, & I Nyoman Putra Yasa (2018)

dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Buleleng Berdasarkan Peraturan Menteri No.14/PER/M.KUKM/XII/2009”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif.

Subjek dari penelitian ini yaitu 15 koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng.

Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yang ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara. Analisis data berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi tahun 2016 berada dalam predikat cukup sehat dengan rata-rata skor 66,89. Dari 15 KSP yang menjadi subjek penelitian hanya 2 koperasi yang berada dalam predikat kurang sehat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu juga meneliti mengenai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian dari

penelitian ini yaitu 15 koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya meneliti kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari. Selain itu, pada penelitian terdahulu pedoman yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berpedoman pada Peraturan Deputi No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Bella Kharisma Prabawati pada tahun 2016 dengan judul **“Evaluasi Kinerja Keuangan (Studi pada Koperasi Unit Desa Kota Batu Tahun 2011-2013)”**. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa “BATU” selama tahun 2011-2013 dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Total Debt Equity Ratio, Total Assets to Total Debt Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Asset, Rentabilitas Modal Sendiri, Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover, Fixed Assets Turn Over*). Pedoman yang digunakan untuk menilai kinerja koperasi pada penelitian ini

yaitu Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/XI/2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi tahun 2011-2013 mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan persediaan yang perputarannya semakin cepat dan aktiva tidak digunakan secara maksimal, sehingga aktiva memiliki komposisi piutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan koperasi dari tahun ke tahun mengalami

peningkatan yang sangat kecil, dan untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi maka disusun kebijakan mengenai penyeimbangan profitabilitas, likuiditas dan mempertahankan solvabilitas guna menunjang kebijakan tersebut. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu Koperasi Unit Desa dan pedoman yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/XI/2006. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menilai tingkat kesehatan keuangan koperasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu Unit Simpan Pinjam, serta pedoman yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/XI/2006.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nurita Indriawati, Agung Winarno, dan Trisetia Wijijayanti (2017) dengan judul **“Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor yang Mempengaruhinya”**.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Malang berdasarkan tujuh aspek antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, serta menganalisis faktor yang mempengaruhinya. Penelitian deskriptif yang menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan ini menunjukkan bahwa permodalan KSP berada pada kondisi sehat, kualitas aktiva produktif dalam kondisi kurang sehat, manajemen dalam kondisi cukup sehat, efisiensi dalam kondisi kurang sehat, likuiditas dalam kondisi kurang sehat, kemandirian dan pertumbuhan dalam kondisi kurang sehat, serta jati diri koperasi dalam kondisi tidak sehat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu juga membahas mengenai kesehatan koperasi simpan pinjam.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pedoman yang digunakan. Pada

penelitian terdahulu, pedoman yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Koperasi Negara dan Unit Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berpedoman pada Peraturan Deputi No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kris Indrayati (2012) dengan judul **“Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode CAMEL pada Koperasi Simpan Pinjam”**. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk

mendeskripsikan serta menganalisis tingkat kesehatan *capital* (modal), *asset* (kualitas aktiva produktif), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), serta *liquidity* (likuiditas) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Semarang.

Berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, terpilih tujuh KSP. Penentuan populasi sasaran berdasarkan kriteria telah: 1) menyelesaikan laporan keuangan selama periode tahun buku 2011; 2) menyerahkan data laporan keuangan selama periode tahun buku 2011 kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Semarang; 3) melaksanakan dan menyerahkan laporan pertanggungjawaban pada tahun 2011 kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *capital*, KSP kondisi sehat (CAR=72%). Aspek *asset*, untuk KAP 1 dalam kondisi sehat (0,3%). Sedangkan KAP 2 dalam kondisi tidak sehat (26,5%). Aspek *management* dalam kondisi sehat sebesar (31,7 poin), untuk manajemen risiko kondisi sehat (46,28 poin). Aspek *earning*, ROA kondisi sehat (3,56%), untuk BOPO kondisi sehat (87,08%). Aspek *liquidity*, untuk cash ratio kondisi sehat (87,7%). LDR dalam kondisi sehat (81%).

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Metode yang digunakan pada penelitian ini

menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), sedangkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Deputi No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-**

2013”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha tahun 2011-2013 berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M. KUKM/XII/2009. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Mukti Bina Usaha tahun 2011-2013 berada dalam kategori cukup sehat secara rerata mendapatkan skor 68,02 dengan rincian: (1) aspek permodalan secara rerata mendapat skor 10,50 dan berada pada kategori cukup sehat; (2) aspek kualitas aktiva produktif secara rerata mendapat skor 13,92 dan berada dalam kategori kurang sehat; (3) aspek manajemen secara rerata mendapat skor 10,60 dan berada dalam kategori cukup sehat; (4) aspek efisiensi secara rerata mendapat skor 10,00 dan berada dalam kategori sehat; (5) aspek likuiditas secara rerata mendapat skor 7,50 dan berada dalam kategori kurang sehat; (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata mendapat skor 5,50 dan berada dalam kategori kurang sehat; 7) aspek jati diri koperasi secara rerata mendapat skor 10,00 dan berada

dalam kategori sehat. (8) tingkat kesehatan KSP Mukti Bina Usaha selama 3 tahun (2011-2013) secara berturut diperoleh total skor sebesar 69,10; 67,35; dan 67,60; dan berada dalam kategori cukup sehat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu juga membahas mengenai tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus dari aspek yang diteliti serta pedoman yang digunakan. Pada penelitian terdahulu, pedoman yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data yang tersedia (Narbuko dan Achmadi, 2007: 44). Objek yang dievaluasi pada penelitian ini adalah tingkat kesehatan koperasi. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu berdasarkan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh berupa jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan KUKM RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016 untuk mengetahui tingkat kesehatan dari aspek manajemen, sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuisisioner)

Menurut Sugiyono (2015: 199), angket (kuisisioner) digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data melalui angket ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penilaian kesehatan aspek manajemen KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan KUKM RI No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

2. Dokumentasi

Menurut Indrawan & Yaniawati (2014), teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh informasi dan data berupa catatan tertulis atau gambar yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh data, catatan, atau dokumen tertulis, yang dikumpulkan dalam bentuk arsip yang berhubungan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2002: 129). Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa arsip laporan keuangan pada KSP Mitra Sukses Lestari selama tahun 2016-2018 serta dokumen lain-lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018 adalah menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan KUKM RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Tahapan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Memperoleh data laporan keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018 melalui pengurus koperasi.
- b. Memperoleh data lain berupa gambaran umum KSP Mitra Sukses Lestari melalui pengurus koperasi.
- c. Melakukan perhitungan serta penilaian kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018 yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan KUKM RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek-aspek yang dinilai antara lain:

1. Aspek Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- c) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- d) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 3.1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 – 20	25	6	1,50
21 – 40	50	6	3,00
41 – 60	100	6	6,00
61 – 80	50	6	3,00
81 – 100	25	6	1,50

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%; maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 3.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 – 10	10	6	0,60
11 – 20	20	6	1,20
21 – 30	30	6	1,80
31 – 40	40	6	2,40
41 – 50	50	6	3,00
51 – 60	60	6	3,60
61 – 70	70	6	4,20
71 – 80	80	6	4,80
81 – 90	90	6	5,40
91 – 100	100	6	6,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- a) Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- b) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- c) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- d) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- e) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 3.3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0,00
$4 \leq x < 6$	50	3	1,50
$6 \leq x \leq 8$	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
26 – 50	50	10	5,00
51 – 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Perhitungan penilaian:

- Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0;
- Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100;
- Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.5 Standar Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 45	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0

$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Untuk mengukur rasio antara cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;
- b) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.6 Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1 – 10	10	5	0,5
11 – 20	20	5	1,0
21 – 30	30	5	1,5
31 – 40	40	5	2,0
41 – 50	50	5	2,5
51 – 60	60	5	3,0
61 – 70	70	5	3,5
71 – 80	80	5	4,0
81 – 90	90	5	4,5
91 – 100	100	5	5,0

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 – 25	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

3. Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen sebagai berikut:

- a) Manajemen umum;
- b) Manajemen kelembagaan;
- c) Manajemen permodalan;
- d) Manajemen aktiva; dan
- e) Manajemen likuiditas

Tabel 3.8 Daftar Pertanyaan Aspek Manajemen

No	Aspek	Nomor Urut Pertanyaan	Ya / Tidak
1	MANAJEMEN UMUM		
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas.	1	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya.	2	
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun.	3	
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang.	4	
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus,	5	

	pengawas, pengelola dan seluruh karyawan.		
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen.	6	
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.	8	
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi.	9	
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	10	
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi.	11	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif.	12	
2	KELEMBAGAAN		
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP	13	



	Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.		
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya.	14	
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas.	15	
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP).	16	
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi.	17	
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.	18	
3	PERMODALAN		
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.	19	
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya.	20	
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	21	
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya.	22	
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.	23	
4	AKTIVA		
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan.	24	
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau	25	

	lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.		
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan.	26	
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang- kurangnya sepertiganya.	27	
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif.	28	
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.	29	
4.7	Dalam memberikan pinjaman, KSP mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.	30	
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite.	31	
4.9	Setelah pinjaman diberikan, KSP melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.	32	
4.10	KSP melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.	33	
5	LIKUIDITAS		
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	34	
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	35	
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	36	
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi.	37	
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	37	

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

Penilaian untuk aspek manajemen diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Manajemen umum

Tabel 3.9 Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Manajemen kelembagaan

Tabel 3.10 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

3) Manajemen Permodalan

Tabel 3.11 Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

4) Manajemen aktiva

Tabel 3.12 Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

5) Manajemen likuiditas

Tabel 3.13 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

4. Aspek Efisiensi

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.14 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota

Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100;
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.15 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
≤ 40	100	4	4

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM

No.06/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, yang ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.16 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
$5 < x < 10$	75	2	1,5
$10 \leq x \leq 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

5. Aspek Likuiditas

1) Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar

Pengukuran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.17 Standar Perhitungan Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM

No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.18 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 < x \leq 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM

No.06/Per/Dep.6/IV/2016

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

Tabel 3.19 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM

No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100; dan
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.20 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 ≤ x < 4	50	3	1,50
4 ≤ x < 5	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Kemandirian Operasional

Rasio kemandirian operasional adalah partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100; dan
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.21 Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

7. Aspek Jatidiri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian

Tabel 3.22 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM

No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5% diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100;
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.23 Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM

No.06/Per/Dep.6/IV/2016



d. Setelah skor dari masing-masing aspek diketahui, langkah selanjutnya yaitu mengakumulasi total skor dan menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP sebagai berikut:

Tabel 3.24 Bobot Penilaian Aspek dan Komponen

No.	Aspek yang dinilai	Komponen	Skor Komponen	Jumlah Skor
1	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	6	15
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman	10	25
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan	5	
		c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5	
		d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	
3	Manajemen	a. Manajemen Umum	3	15
		b. Manajemen Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
4	Efisiensi	a. Rasio Beban Operasi terhadap Partisipasi Bruto	4	10
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	
5	Likuiditas	a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	10	15

		b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas Aset	3	10
		b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
7	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto	7	10
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	
Total Skor				100

Sumber : Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

Tabel 3.25 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80,00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66,00 \leq x < 80,00$	Cukup Sehat
$51,00 \leq x < 66,00$	Dalam Pengawasan
$< 51,00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Perdep Bidang Pengawasan Kementerian KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari

1. Sejarah Berdirinya KSP Mitra Sukses Lestari

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Sukses Lestari didirikan oleh Bpk.

Ngatiran bersama dengan 20 anggota pendiri yang lain di wilayah Candirenggo

Singosari Kabupaten Malang. KSP Mitra Sukses Lestari didirikan secara resmi

pada tanggal 9 Juni 2013 dengan Badan Hukum No. 458/BH/XVI.14/1/2014.

Lokasi KSP Mitra Sukses Lestari berada di Jalan Kertarejasa nomor 80

Candirenggo Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Usaha yang

dijalankan di koperasi ini yaitu memberikan pinjaman kepada anggota dan

menerima simpanan dari anggota.

Berikut ini susunan pengurus KSP Mitra Sukses Lestari periode 2016-2018:

- a) Ketua : Ngatiran
- b) Bendahara : Sutikno
- c) Sekretaris : Siti Aminah

Berikut ini susunan pengawas KSP Mitra Sukses Lestari periode 2016-2018:

- a) Ketua : Darius
- b) Anggota : Bagus

2. Visi dan Misi KSP Mitra Sukses Lestari

▪ Visi

Visi dari KSP Mitra Sukses Lestari yaitu terwujudnya koperasi simpan pinjam yang mandiri, tangguh, serta dan terpercaya dengan selalu memberikan pelayanan yang terbaik dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat.

▪ Misi

- a) Meningkatkan kesejahteraan anggota atau calon anggota serta ikut andil dalam menumbuhkembangkan usaha kecil dan menengah anggota atau calon anggota dan masyarakat sekitar.
- b) Memberikan pelayanan yang terbaik untuk anggota atau calon anggota.
- c) Mengemban amanah dari para anggotanya dengan memberikan pelayanan usaha simpan pinjam dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.
- d) Terciptanya manajemen yang mandiri, tangguh, serta terpercaya.

3. Hak dan Kewajiban Anggota KSP Mitra Sukses Lestari

Setiap anggota dari KSP Mitra Sukses Lestari memiliki hak, antara lain :

- a) Mendapatkan pelayanan yang baik dari pengurus KSP Mitra Sukses Lestari
- b) Memilih serta dipilih sebagai pengurus
- c) Memiliki hak suara yang sama
- d) Hadir dan berbicara dalam rapat anggota

Setiap anggota dari KSP Mitra Sukses Lestari memiliki kewajiban, antara lain :

- a) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha KSP Mitra Sukses Lestari (membayar bunga)
- b) Membayar simpanan pokok dan simpanan wajib

- c) Mematuhi ketentuan dari Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), hasil keputusan rapat anggota serta ketentuan-ketentuan lainnya yang berlaku di KSP Mitra Sukses Lestari
- d) Menjaga nama baik KSP Mitra Sukses Lestari

4.2 Analisis Data

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, terdapat tujuh aspek yang dinilai dalam penilaian Kesehatan koperasi. Aspek tersebut antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi. Hasil analisis ini akan memberi gambaran mengenai kondisi kesehatan dari Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari. Berikut ini perhitungan rasio dari masing-masing aspek penilaian kesehatan koperasi:

1. Aspek Permodalan

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri KSP Mitra Sukses Lestari dalam mendukung pendanaan terhadap total aset yang tersedia. Berikut ini hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset tahun 2016-2018.

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2016-2018

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)
2016	Rp 767.760.199	Rp 3.986.102.506	19,26
2017	Rp 875.703.886	Rp 3.948.980.983	22,18
2018	Rp 988.609.401	Rp 4.761.788.930	20,76

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	19,26	25	6%	1,50
2017	22,18	50	6%	3,00
2018	20,76	50	6%	3,00

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan modal sendiri KSP Mitra Sukses Lestari dalam menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin yang dapat diandalkan. Berikut ini hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko tahun 2016-2018.

Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko Tahun 2016-2018

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Diberikan yang Berisiko	Rasio (%)
2016	Rp 767.760.199	Rp 2.684.217.100	28,60
2017	Rp 875.703.886	Rp 2.368.684.200	36,97
2018	Rp 988.609.401	Rp 3.233.212.600	30,58

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	28,60	30	6%	1,80
2017	36,97	40	6%	2,40
2018	30,58	40	6%	2,40

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan modal sendiri tertimbang KSP Mitra Sukses Lestari dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimilikinya. Berikut ini hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri tahun 2016-2018.

Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2016-2018

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio (%)
2016	Rp 2.260.409.509	Rp 3.357.463.127,40	67,32
2017	Rp 2.324.639.677	Rp 3.109.677.812,10	74,76
2018	Rp 2.770.754.103,50	Rp 4.029.747.911,80	68,76

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	67,32	100	3%	3,00
2017	74,76	100	3%	3,00
2018	68,76	100	3%	3,00

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam memberikan pinjaman kepada anggotanya. Berikut ini hasil perhitungan rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2016-2018.

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan Tahun 2016-2018

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota	Volume Pinjaman Diberikan	Rasio (%)
2016	Rp 3.299.817.100	Rp 3.299.817.100	100
2017	Rp 3.003.084.200	Rp 3.003.084.200	100
2018	Rp 3.919.212.600	Rp 3.919.212.600	100

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Penskoran Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	100	100	10%	10,00
2017	100	100	10%	10,00
2018	100	100	10%	10,00

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam menutup risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih. Angka pada kolom nilai pada tabel 4.9 diperoleh dari daftar tunggakan dan dikategorikan sesuai dengan kriteria pinjaman bermasalah yang ada pada tabel 2.1.

Tabel 4.9 Perhitungan Jumlah Pinjaman Bermasalah

Jumlah Pinjaman Bermasalah				
	Komponen	Nilai	Bobot	Hasil
2016	Pinjaman Kurang Lancar	Rp 100.853.000	50%	Rp 50.426.500
	Pinjaman yang Diragukan	Rp 87.750.000	75%	Rp 65.812.500
	Pinjaman Macet	Rp 22.401.500	100%	Rp 22.401.500
	Total			Rp 138.640.500
2017	Pinjaman Kurang Lancar	Rp 107.438.000	50%	Rp 53.719.000
	Pinjaman yang Diragukan	Rp 125.898.500	75%	Rp 94.423.875
	Pinjaman Macet	Rp 84.644.500	100%	Rp 84.644.500
	Total			Rp 232.787.375

	Komponen			
2018	Pinjaman Kurang Lancar	Rp 49.434.000	50%	Rp 24.717.000
	Pinjaman yang Diragukan	Rp 127.445.000	75%	Rp 95.583.750
	Pinjaman Macet	Rp 178.421.000	100%	Rp 178.421.000
	Total			Rp 298.721.750

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

Berikut ini hasil perhitungan rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2016-2018.

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016-2018

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)
2016	Rp 138.640.500	Rp 3.299.817.100	4,20
2017	Rp 232.787.375	Rp 3.003.084.200	7,75
2018	Rp 298.721.750	Rp 3.919.212.600	7,62

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	4,20	80	5%	4,00
2017	7,75	80	5%	4,00
2018	7,62	80	5%	4,00

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tersedianya dana yang dicadangkan oleh KSP Mitra Sukses Lestari untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau piutang yang tidak tertagih. Berikut ini

hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2016-2018.

Tabel 4.12 Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2016-2018

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio (%)
2016	Rp 83.095.199	Rp 138.640.500	59,94
2017	Rp 127.160.199	Rp 232.787.375	54,63
2018	Rp 216.303.886	Rp 298.721.750	72,41

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	59,94	60	5%	3,00
2017	54,63	60	5%	3,00
2018	72,41	80	5%	4,00

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam menutup kerugian akibat pinjaman yang tidak didukung dengan agunan memadai dan atau jaminan dari penjamin yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan tersebut. Berikut ini hasil perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2016-2018.

Tabel 4.14 Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016-2018

Tahun	Pinjaman yang Berisiko	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)
2016	Rp 2.684.217.100	Rp 3.299.817.100	81,34
2017	Rp 2.368.684.200	Rp 3.003.084.200	78,88
2018	Rp 3.233.212.600	Rp 3.919.212.600	82,50

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Penskoran Rasio Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	81,34	25	5%	1,25
2017	78,88	25	5%	1,25
2018	82,50	25	5%	1,25

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

3. Aspek Manajemen

a. Manajemen Umum

Tabel 4.16 Jawaban Pertanyaan untuk Manajemen Umum tahun 2016-2018

No	Aspek	Ya/Tidak		
		2016	2017	2018
1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas.	Ya	Ya	Ya
2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya.	Tidak	Tidak	Tidak
3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun.	Tidak	Tidak	Tidak
4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis).	Tidak	Tidak	Tidak
5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan.	Ya	Ya	Ya
6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen.	Ya	Ya	Ya
7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang	Ya	Ya	Ya

	dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.			
8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.	Ya	Ya	Ya
9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi.	Ya	Ya	Ya
10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Ya	Ya	Ya
11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi.	Ya	Ya	Ya
12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif.	Ya	Ya	Ya

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

Berdasarkan jawaban yang diperoleh mengenai manajemen umum KSP Mitra Sukses Lestari, jawaban “ya” yang didapatkan tahun 2016-2018 jumlahnya sama yaitu sebanyak 9. Selanjutnya yaitu melakukan penskoran berdasarkan jumlah jawaban tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Skor Manajemen Umum

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya”	Skor
2016	9	2,25
2017	9	2,25

2018	9	2,25
------	---	------

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

b. Manajemen Kelembagaan

Tabel 4.18 Jawaban Pertanyaan untuk Manajemen Kelembagaan tahun 2016-2018

No	Aspek	Ya/Tidak		
		2016	2017	2018
1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.	Tidak	Tidak	Tidak
2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya.	Ya	Ya	Ya
3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas.	Tidak	Tidak	Tidak
4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP).	Ya	Ya	Ya
5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi.	Ya	Ya	Ya
6	KSP/USP Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.	Ya	Ya	Ya

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

Berdasarkan jawaban yang diperoleh mengenai manajemen kelembagaan KSP Mitra Sukses Lestari, jawaban “ya” yang didapatkan tahun 2016-2018 jumlahnya sama yaitu sebanyak 4. Selanjutnya yaitu melakukan penskoran berdasarkan jumlah jawaban tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Skor Manajemen Kelembagaan

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya”	Skor
2016	4	2,00
2017	4	2,00

2018	4	2,00
------	---	------

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

c. Manajemen Permodalan

Tabel 4.20 Manajemen Permodalan

No	Aspek	Ya/Tidak		
		2016	2017	2018
1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.	Ya	Ya	Ya
2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya.	Ya	Ya	Ya
3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	Ya	Ya	Ya
4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	Ya	Tidak	Ya
5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri	Ya	Ya	Ya

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

Berdasarkan jawaban yang diperoleh mengenai manajemen permodalan KSP Mitra Sukses Lestari, jawaban “ya” yang didapatkan tahun 2016 dan 2018 jumlahnya sama yaitu sebanyak 5, sedangkan untuk tahun 2017 sejumlah 4.

Selanjutnya yaitu melakukan penskoran berdasarkan jumlah jawaban tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Skor Manajemen Permodalan

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya”	Skor
2016	5	3,00
2017	4	2,40
2018	5	3,00

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

d. Manajemen Aktiva

Tabel 4.22 Manajemen Aktiva

No	Aspek	Ya/Tidak		
		2016	2017	2018
1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan.	Ya	Ya	Ya
2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.	Tidak	Tidak	Tidak
3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan.	Tidak	Tidak	Tidak
4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya.	Ya	Ya	Ya
5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif.	Ya	Ya	Ya
6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.	Ya	Ya	Ya
7	Dalam memberikan pinjaman, KSP mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.	Ya	Ya	Ya
8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite.	Tidak	Tidak	Tidak
9	Setelah pinjaman diberikan, KSP melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.	Ya	Ya	Ya
10	KSP melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.	Ya	Ya	Ya

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

Berdasarkan jawaban yang diperoleh mengenai manajemen aktiva KSP Mitra Sukses Lestari, jawaban “ya” yang didapatkan tahun 2016-2018 jumlahnya

sama yaitu sebanyak 7. Selanjutnya yaitu melakukan penskoran berdasarkan jumlah jawaban tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Skor Manajemen Aktiva

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya”	Skor
2016	7	2,10
2017	7	2,10
2018	7	2,10

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

e. Manajemen Likuiditas

Tabel 4.24 Manajemen Likuiditas

No	Aspek	Ya/Tidak		
		2016	2017	2018
1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	Tidak	Tidak	Tidak
2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	Tidak	Tidak	Tidak
3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	Ya	Ya	Ya
4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi.	Ya	Ya	Ya
5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	Ya	Ya	Ya

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

Berdasarkan jawaban yang diperoleh mengenai manajemen umum KSP Mitra Sukses Lestari, jawaban “ya” yang didapatkan tahun 2016-2018 jumlahnya sama yaitu sebanyak 3. Selanjutnya yaitu melakukan penskoran berdasarkan jumlah jawaban tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Skor Manajemen Likuiditas

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya”	Skor
2016	3	1,80
2017	3	1,80

2018	3	1,80
------	---	------

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

4. Aspek Efisiensi

Penilaian pada aspek efisiensi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk membandingkan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto KSP Mitra Sukses Lestari. Berikut ini hasil perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2016-2018.

Tabel 4.26 Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2016-2018

Tahun	Beban Operasi Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)
2016	Rp 993.885.251	Rp 1.194.486.694	83
2017	Rp 984.622.077	Rp 1.121.683.283	88
2018	Rp 1.061.350.505	Rp 1.229.203.713	86

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	83	100	4%	4
2017	88	100	4%	4
2018	86	100	4%	4

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat perolehan laba dari SHU yang digunakan oleh KSP Mitra Sukses Lestari. Berikut ini hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2016-2018.

Tabel 4.28 Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2016-2018

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)
2016	Rp 401.969.245	Rp 202.043.687	198,95
2017	Rp 401.934.651	Rp 135.213.015	297,26
2018	Rp 449.194.083	Rp 168.690.124	266,28

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29 Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	198,95	25	4%	1
2017	297,26	25	4%	1
2018	266,28	25	4%	1

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat pelayanan karyawan terhadap anggotanya. Berikut ini hasil perhitungan rasio beban efisiensi pelayanan tahun 2016-2018.

Tabel 4.30 Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2016-2018

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio (%)
2016	Rp 239.650.000	Rp 3.299.817.100	7,26
2017	Rp 265.725.000	Rp 3.003.084.200	8,85
2018	Rp 310.875.000	Rp 3.919.212.600	7,93

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31 Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	7,26	75	2%	1,5
2017	8,85	75	2%	1,5
2018	7,93	75	2%	1,5

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

5. Aspek Likuiditas

Penilaian pada aspek likuiditas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana yang tersedia pada kas dan bank. Berikut ini hasil perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2016-2018.

Tabel 4.32 Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2016-2018

Tahun	Kas dan Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
2016	Rp 593.321.964	Rp 3.010.298.620	19,71
2017	Rp 745.953.492	Rp 2.922.871.582	25,52
2018	Rp 630.751.122	Rp 3.589.289.405	17,57

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.33 Penskoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	19,71	50	10%	5
2017	25,52	25	10%	2,5
2018	17,57	50	10%	5

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam memberikan pinjaman kepada anggota dengan menggunakan dana yang diterima. Berikut ini hasil perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2016-2018.

Tabel 4.34 Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2016-2018

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio (%)
2016	Rp 3.299.817.100	Rp 3.784.058.819	87,20
2017	Rp 3.003.084.200	Rp 3.808.175.468	78,86
2018	Rp 3.919.212.600	Rp 4.593.098.806	85,33

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.35 Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	87,20	100	5%	3,75
2017	78,86	75	5%	5,00
2018	85,33	100	5%	5,00

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian pada aspek kemandirian dan pertumbuhan ini bertujuan untuk mengukur kemandirian dan pertumbuhan KSP Mitra Sukses Lestari jika dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan SHU.

a. Rasio Rentabilitas Aset

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam memperoleh SHU dengan memanfaatkan total aset yang

dimiliki koperasi. Berikut ini hasil perhitungan rasio rentabilitas aset tahun 2016-2018.

Tabel 4.36 Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2016-2018

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2016	Rp 202.043.687	Rp 3.986.102.506	5,07
2017	Rp 135.213.015	Rp 3.948.980.983	3,42
2018	Rp 168.690.124	Rp 4.761.788.930	3,54

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.37 Penskoran Rasio Rentabilitas Aset Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	5,07	50	3%	1,50
2017	3,42	25	3%	0,75
2018	3,54	25	3%	0,75

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam memberi balas jasa (imbalan) kepada para anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modalnya yang berupa simpanan. Berikut ini hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2016-2018.

Tabel 4.38 Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2016-2018

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2016	Rp 71.178.461	Rp 767.760.199	9,27
2017	Rp (77.801.305)	Rp 875.703.886	-8,88
2018	Rp (111.798.607)	Rp 988.609.401	-11,31

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.39 Penskoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	9,27	100	3%	3,00

2017	-8,88	25	3%	0,75
2018	-11,31	25	3%	0,75

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan KSP Mitra

Sukses Lestari dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasian. Berikut ini hasil perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2016-2018.

Tabel 4.40 Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2016-2018

Tahun	Partisipasi Neto	Beban Usaha + Beban Perkoperasian	Rasio (%)
2016	Rp 610.990.688	Rp 410.389.245	149
2017	Rp 549.983.857	Rp 412.922.651	133
2018	Rp 628.777.291	Rp 460.924.083	136

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.41 Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	149	100	4%	4
2017	133	100	4%	4
2018	136	100	4%	4

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

7. Aspek Jatidiri Koperasi

Penilaian pada aspek jatidiri koperasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan koperasi mencapai tujuannya dalam mempromosikan ekonomi anggotanya.

a. Rasio Partisipasi Bruto

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi persentasenya maka semakin baik. Berikut ini hasil perhitungan rasio partisipasi bruto tahun 2016-2018.

Tabel 4.42 Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2016-2018

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + Pendapatan Lainnya	Rasio (%)
2016	Rp 1.194.486.694	Rp 1.195.928.938	99,88
2017	Rp 1.121.683.283	Rp 1.125.427.592	99,67
2018	Rp 1.229.203.713	Rp 1.230.040.629	99,93

Sumber: Laporan Keuangan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

Dari perhitungan rasio pada tabel di atas, selanjutnya yaitu melakukan penskoran terhadap rasio tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.43 Penskoran Rasio Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2016-2018

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2016	99,88	100	7%	7,00
2017	99,67	100	7%	7,00
2018	99,93	100	7%	7,00

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

4.3 Penetapan Kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari

Setelah menghitung dan memberi skor terhadap tujuh aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasi, langkah selanjutnya yaitu mengakumulasikan total skor dari masing-masing aspek untuk menentukan predikat kesehatan yang didapatkan koperasi simpan pinjam berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan KUKM RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Berikut ini rangkuman penilaian kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018:

Tabel 4.44 Rangkuman Penilaian Kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			Rerata	Skor Maksimal
		2016	2017	2018		
1	Permodalan					15

	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	1,50	3,00	3,00	2,50
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	1,80	2,40	2,40	2,20
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00
	Skor Aspek Permodalan	6,30	8,40	8,40	7,70
2	Kualitas Aktiva Produktif				25
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap	3,00	3,00	4,00	3,33

	Pinjaman Bermasalah					
d.	Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25	
	Skor Aspek Kualitas Aktiva Produktif	18,25	18,25	19,25	18,58	
3	Manajemen					15
	a. Manajemen Umum	2,25	2,25	2,25	2,25	
	b. Manajemen Kelembagaan	2,00	2,00	2,00	2,00	
	c. Manajemen Permodalan	3,00	2,40	3,00	2,80	
	d. Manajemen Aktiva	2,10	2,10	2,10	2,10	
	e. Manajemen Likuiditas	1,80	1,80	1,80	1,80	
	Skor Aspek Permodalan	11,15	10,55	11,15	10,95	
4	Efisiensi					10
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	4	
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1	1	1	1	

	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	1,5	1,5	1,5	1,5	
	Skor Aspek Efisiensi	6,50	6,50	6,50	6,50	
5	Likuiditas					15
	a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	5	2,5	5	4,17	
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5,00	3,75	5,00	4,58	
	Skor Aspek Likuiditas	10,00	6,25	10,00	8,75	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan					10
	a. Rasio Rentabilitas Aset	1,50	0,75	0,75	1,00	
	b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	0,75	0,75	1,50	
	c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4	4	
	Skor Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	8,50	5,50	5,50	6,50	
7	Jatidiri Koperasi					10
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7,00	7,00	7,00	7,00	

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	0,00	0,00	0,00	0,00	
Skor Aspek Jatidiri Koperasi	7,00	7,00	7,00	7,00	
Skor Akhir	67,70	62,45	67,80	65,98	100
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Cukup sehat	Dalam Pengawasan	Cukup sehat	Dalam Pengawasan	

Sumber: Data diolah tahun 2016-2018

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penilaian Aspek Permodalan KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018

Penilaian pada aspek ini dilakukan untuk mengetahui mengenai kecukupan modal KSP Mitra Sukses Lestari dalam mendukung aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa perhitungan dari aspek permodalan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016 diperoleh skor sebesar 6,30, sedangkan untuk tahun 2017 dan tahun 2018 diperoleh skor sebesar 8,40.

Rerata skor yang didapatkan yaitu sebesar 7,70 dimana skor maksimalnya sebesar

15. Dari rerata skor tersebut dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100 menghasilkan skor sebesar 51,33, yang mana berkisar 51,00 - 66,00

sehingga dapat dikategorikan pada predikat dalam pengawasan. Penilaian skor pada aspek permodalan ini diwakili oleh skor rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal.

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio yang diperoleh sebesar 19,26% sehingga mendapat nilai 25

dengan skor 1,50. Pada tahun 2017, rasio yang diperoleh sebesar 22,18% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Pada tahun 2018, rasio diperoleh sebesar 20,76% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 2,50 dari skor maksimal sebesar 6,00.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati, Winarno, & Wijijayanti (2017), hal tersebut dapat dipicu oleh anggota yang melakukan kelalaian dalam membayarkan kewajiban berupa simpanan wajib dan angsuran pinjaman. Dari hasil tersebut, diharapkan KSP Mitra Sukses Lestari mampu menyeimbangkan rasio ini dengan mendorong anggota membayar kewajibannya seperti simpanan wajib sehingga dapat semakin meningkatkan jumlah modal sendiri.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio yang diperoleh sebesar 28,60% sehingga mendapat nilai 30 dengan skor 1,80. Pada tahun 2017, rasio yang diperoleh sebesar 36,97% sehingga mendapat nilai 40 dengan skor 2,40. Pada tahun 2018, rasio diperoleh sebesar 30,58% sehingga mendapat nilai 40 dengan skor 2,40. Rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 2,20 dari skor maksimal sebesar 6,00.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indriawati, Winarno, & Wijijayanti (2017), rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko menunjukkan kondisi yang baik karena besarnya modal sendiri yang berupa cadangan koperasi besar sehingga mampu menutupi kemungkinan terjadi pinjaman berisiko. Dapat diartikan dari hasil analisis diatas, hasil menunjukkan bahwa modal sendiri KSP Mitra Sukses Lestari belum mampu untuk menutupi kemungkinan terjadinya

pinjaman diberikan yang berisiko. Maka dari itu, diharapkan kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari dapat terus memperkecil jumlah pinjaman diberikan yang berisiko setiap tahunnya.

c. Rasio Kecukupan Modal

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio yang diperoleh sebesar 67,32% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Pada tahun 2017, rasio yang diperoleh sebesar 74,76% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Pada tahun 2018, rasio diperoleh sebesar 68,76% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 3,00 yang mana merupakan skor maksimal.

Dari skor yang didapatkan, dapat diartikan modal tertimbang KSP Mitra Sukses Lestari dinilai mampu dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimilikinya tahun 2016-2018. Dari hasil tersebut, diharapkan KSP Mitra Sukses Lestari mampu mempertahankan kondisi ini.

2. Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif KSP Mitra Sukses Lestari

Tahun 2016-2018

Penelitian yang dilakukan Putri, Sulindawati, & Yasa (2018) menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif yang baik atau lancar akan menjamin adanya pengembalian kredit dari anggota serta memberikan gambaran kecil kemungkinan anggota untuk tidak memenuhi kewajiban itu, begitupun sebaliknya. Semakin meningkat kualitas aktiva produktif, maka profitabilitas koperasi akan mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan upaya koperasi dalam meningkatkan profitabilitas tergolong efektif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil

menunjukkan bahwa perhitungan dari aspek kualitas aktiva produktif KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016 dan 2017 diperoleh skor yang sama sebesar 18,25, sedangkan untuk tahun 2018 diperoleh skor sebesar 19,25. Rerata skor yang didapatkan yaitu sebesar 18,58 dimana skor maksimalnya sebesar 25. Dari rerata skor tersebut dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100 menghasilkan skor sebesar 74,32, yang mana berkisar 66,00 - 80,00 sehingga dapat dikategorikan pada predikat cukup sehat. Penilaian skor pada aspek kualitas aktiva produktif ini diwakili oleh skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada KSP Mitra Sukses Lestari selama tahun 2016-2018 tetap stabil, yaitu sebesar 100% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan skor 10,00.

Rata-rata rasio yang diperoleh sebesar 100% dengan skor maksimal yaitu 10,00. Penelitian yang dilakukan Ramadhani dan Rusdarti (2018) menyatakan rasio yang tinggi dan stabil menandakan bahwa koperasi dinilai baik dikarenakan nilai pinjaman anggota tidak melebihi jumlah pinjaman yang diberikan, sehingga koperasi masih mampu dalam memberikan pinjaman secara optimal. Dapat diartikan bahwa aktivitas simpan pinjam kepada para anggota di KSP Mitra Sukses Lestari berjalan sangat baik. Oleh karena itu, diharapkan KSP Mitra Sukses Lestari mempertahankan aktivitas simpan pinjam untuk tahun-tahun selanjutnya.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa tahun 2016, rasio yang diperoleh yaitu sebesar 4,20% sehingga mendapat nilai 80 dengan skor yang diperoleh sebesar 4,00. Tahun 2017, rasio yang diperoleh yaitu sebesar 7,75% sehingga mendapat nilai 80 dengan skor yang diperoleh sebesar 4,00. Pada tahun 2018, rasio yang diperoleh yaitu sebesar 7,62% sehingga mendapat nilai 80 dengan skor yang diperoleh sebesar 4,00.

Indriawati, Winarno, & Wijijayanti (2017) dalam penelitiannya menyatakan kelalaian anggota dalam membayar angsuran pinjaman menjadi faktor utama yang selanjutnya menyebabkan terjadinya pinjaman macet, sehingga menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah. Hasil penelitian tersebut mendukung latar belakang permasalahan keuangan yang masih terjadi di koperasi ini yaitu tunggakan anggota yang setiap tahun jumlahnya semakin meningkat. Dari hasil perhitungan diatas, rerata rasio yang diperoleh yaitu sebesar 6,52% dengan rerata skor sebesar 4,00 dari total skor maksimal sebesar 5,00. Meskipun sempat terjadi kenaikan pada tahun 2017, koperasi berhasil menurunkan sedikit rasio pada tahun 2018, yang artinya KSP Mitra Sukses Lestari dinilai cukup baik dalam meminimalisir jumlah pinjaman yang bermasalah. Oleh karena itu, diharapkan untuk selanjutnya KSP Mitra Sukses Lestari dapat mempertahankan atau bahkan dapat terus mengupayakan menurunkan jumlah pinjaman yang bermasalah dengan lebih tegas dalam hal persyaratan seperti agunan yang memadai untuk pengajuan pinjaman.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio yang diperoleh yaitu sebesar 59,44% sehingga mendapat nilai 60

dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Tahun 2017, rasio yang diperoleh yaitu sebesar 54,63% sehingga mendapat nilai 30 dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Pada tahun 2018, rasio yang diperoleh yaitu sebesar 72,17% sehingga mendapat nilai 80 dengan skor yang diperoleh sebesar 4,00.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam menutup risiko kerugian pinjaman yang macet atau tidak tertagih mengalami penurunan rasio dari tahun 2016 sampai tahun 2017, karena persentase kenaikan cadangan risiko lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan pinjaman yang bermasalah. Namun terjadi peningkatan rasio dari tahun 2017 sampai tahun 2018, dikarenakan persentase kenaikan cadangan risiko lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah pinjaman yang bermasalah. Dapat diartikan bahwa meskipun sempat terjadi penurunan rasio di tahun 2017, kemampuan koperasi dalam mengalokasikan dana pencadangan untuk menutup risiko pinjaman yang macet atau tak tertagih semakin baik. Tyas (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembentukan dana alokasi untuk cadangan risiko sangat penting untuk menutup risiko yang dapat menyebabkan kerugian bagi koperasi akibat terjadinya pinjaman yang macet atau tidak tertagih. Dengan demikian KSP Mitra Sukses Lestari diharapkan mampu untuk terus meningkatkan alokasi untuk dana cadangan risiko sehingga mengurangi risiko terjadinya kerugian akibat pinjaman yang macet atau tak tertagih kedepannya.

d. Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018 rasio yang didapatkan yaitu 81,34%, 78,88%, dan 82,50% dengan rerata skor sebesar 1,25. Berdasarkan Permenkop No. 20 tahun 2008,

pinjaman yang berisiko merupakan dana yang dipinjamkan kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai atau dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan. Dengan rasio yang didapatkan dari perhitungan tersebut, dapat diartikan pada tahun 2016-2018 KSP Mitra Sukses Lestari memiliki jumlah pinjaman berisiko yang tinggi. Maka dari itu, diharapkan KSP Mitra Sukses Lestari mampu menurunkan jumlah pinjaman berisiko melalui kebijakan persyaratan pinjaman kepada nasabah dengan jaminan yang memadai dan dapat diandalkan atas pinjaman yang akan diberikan.

3. Penilaian Aspek Manajemen KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh masing-masing aspek antara lain: aspek manajemen umum sebesar 2,25; aspek manajemen kelembagaan sebesar 2,00; aspek manajemen permodalan sebesar 2,80; aspek manajemen aktiva sebesar 2,10; dan aspek manajemen likuiditas sebesar 1,80. Rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 10,95 dari skor maksimal sebesar 15,00. Dari rerata skor tersebut dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100 menghasilkan skor sebesar 73, yang mana berkisar 66,00 – 80,00 sehingga dapat dikategorikan pada predikat cukup sehat. Hasil perolehan skor menunjukkan bahwa dari aspek manajemen, pada tahun 2016-2018 KSP Mitra Sukses Lestari dinilai cukup baik dalam mengelola manajemennya, meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudarma & Yasa (2013), penilaian manajemen pengelolaan koperasi simpan pinjam dilihat dari beberapa hal, diantaranya yaitu adanya rencana kerja jangka pendek (tahunan), adanya bagan organisasi yang memuat garis wewenang serta tanggung jawab dari setiap unit

kerja, memiliki prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan aset koperasi, memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota, adanya kebijakan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diijinkan memanfaatkan kedudukannya untuk kepentingan pribadi. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum dilakukan atau diterapkan oleh KSP Mitra Sukses Lestari. Pada pengelolaan manajemen umum, KSP Mitra Sukses Lestari perlu untuk membentuk perencanaan (rencana kerja) baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan tersebut berguna untuk menetapkan target apa saja yang harus dicapai oleh koperasi serta dapat mendorong koperasi untuk mencapai tujuannya yaitu menyejahterakan para anggotanya. Pada pengelolaan manajemen kelembagaan, koperasi perlu untuk membuat bagan organisasi yang dapat mencerminkan seluruh kegiatan koperasi dan juga struktur mengenai fungsi selaku dewan pengawas. Hal tersebut menunjukkan masih perlunya pihak koperasi untuk meningkatkan pengendalian internalnya. Pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan suatu usaha karena menggambarkan rencana organisasi serta metode bisnis yang nantinya digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, memberikan informasi yang akurat, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya (Zulvia, 2015). Sebaiknya koperasi menyediakan informasi yang lebih detail seperti melalui pembuatan website yang dapat memberikan gambaran mengenai koperasi sehingga dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Informasi mengenai profil koperasi yang dapat ditunjukkan antara lain sejarah pembentukan koperasi, visi dan misi koperasi, lokasi koperasi, struktur organisasi koperasi yang mana dapat mencerminkan garis wewenang serta tanggungjawab

yang ada dalam pencapaian visi misi koperasi, hingga mitra kerja dari koperasi.

Konten yang disediakan pada website, baik mengenai informasi umum maupun informasi seputar koperasi harus sering diperbarui terutama setiap adanya perubahan (Setiawan & Octaviani, 2017). Penggunaan website pada koperasi menunjukkan bahwa koperasi berusaha untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin yang profesional dan interaktif, baik kepada anggotanya maupun masyarakat umum.

Pada pengelolaan manajemen aktiva, KSP Mitra Sukses Lestari perlu untuk berusaha meningkatkan jumlah alokasi dana untuk cadangan penghapusan pinjaman bermasalah agar setidaknya jumlahnya sama atau bahkan lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. Selain itu, koperasi juga harus mengusahakan agar pinjaman macet di KSP Mitra Sukses Lestari dapat terus tertagih sehingga meminimalisir risiko kerugian. Hal yang dapat dilakukan koperasi untuk mengurangi jumlah pinjaman macet yaitu dengan membuat pengendalian kredit. Pengendalian kredit ini termasuk dalam pengendalian internal, tujuannya yaitu menjaga agar pinjaman yang diberikan tetap lancar dan produktif. Maksud lancar dan produktif yaitu pinjaman dapat ditarik kembali sekaligus dengan bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Baridwan, 2002).

Pengendalian kredit ini dinilai penting karena apabila terdapat pinjaman yang macet, berarti pihak koperasi dapat mengalami kerugian, maka dari itu pemberian kredit wajib didasarkan pada prinsip kehati-hatian serta sesuai dengan sistem pengendalian kredit yang baik dan benar, sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian yang dapat terjadi.

Pada pengelolaan manajemen likuiditas, KSP Mitra Sukses Lestari perlu memiliki kebijakan yang tertulis mengenai pengendalian likuiditas dan bekerjasama dengan lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas KSP Mitra Sukses Lestari dengan menerima fasilitas pinjamannya.

4. Penilaian Aspek Efisiensi KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018

Tujuan dilakukannya penilaian pada aspek efisiensi yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya dengan aset yang dimilikinya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa perhitungan dari aspek efisiensi KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016 hingga 2018 diperoleh skor yang sama yaitu sebesar 6,5 dengan skor maksimalnya sebesar 10. Dari rerata skor tersebut dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100 menghasilkan skor sebesar 65, yang mana berkisar 51,00 – 66,00 sehingga dapat dikategorikan pada predikat dalam pengawasan. Penilaian skor pada aspek efisiensi ini diwakili oleh skor rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018 rasio yang didapatkan oleh KSP Mitra Sukses Lestari yaitu sebesar 83%, 88%, dan 86% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan rerata skor skor yang sama sebesar 4,00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP Mitra Sukses Lestari telah memberikan pelayanan yang efisien kepada para anggotanya.

Penelitian yang dilakukan Indriawati, Winarno, & Wijijayanti (2017) menyatakan bahwa kelalaian anggota dalam membayar angsuran mempengaruhi rasio ini karena

dapat menyebabkan pendapatan KSP dari kegiatan pemberian pinjaman mengalami penurunan. Dapat diartikan dari penelitian ini jumlah partisipasi bruto yang tinggi menunjukkan tingginya kontribusi anggota terhadap koperasi. Diharapkan kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kondisi ini.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018 rasio yang didapatkan oleh KSP Mitra Sukses Lestari yaitu sebesar 198,95%, 297,26%, dan 266,28% sehingga mendapatkan nilai 25 dengan rerata skor yang sama sebesar 4,00. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2014), semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat perolehan SHU yang berarti koperasi dinilai berhasil melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang efisien dengan beban usaha yang rendah dapat menghasilkan SHU yang tinggi. Namun untuk penilaian tahun 2016-2018, KSP Mitra Sukses Lestari dinilai belum dapat menggunakan beban usaha dengan efisien dan mendapatkan SHU yang maksimal mengingat jumlah beban usaha yang lebih tinggi dibandingkan SHU yang didapatkan. Diharapkan kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari dapat menggunakan beban usahanya secara efisien sehingga SHU yang didapatkan juga maksimal.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018 rasio yang didapatkan oleh KSP Mitra Sukses Lestari yaitu sebesar 7,26%, 8,85%, dan 7,93% sehingga mendapatkan nilai 75 dengan rerata skor yang sama sebesar 1,50. Indrayati (2012) menyatakan bahwa semakin kecil

rasio, semakin efisien pengelolaan koperasi. Dapat diartikan KSP Mitra Sukses Lestari tergolong cukup baik dalam efisiensi pelayanan ini. Diharapkan kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dan menggunakan beban dengan efisien sehingga SHU yang dihasilkan semakin maksimal

5. Penilaian Aspek Likuiditas KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018

Penilaian pada aspek ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa perhitungan dari aspek likuiditas KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016 diperoleh skor sebesar 10,00, tahun 2017 diperoleh skor sebesar 6,25 dan tahun 2018 diperoleh skor sebesar 10,00. Rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 8,75 dari skor maksimal sebesar 15,00. Dari rerata skor tersebut dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100 menghasilkan skor sebesar 58,33, yang mana berkisar 51,00 – 66,00 sehingga dapat dikategorikan pada predikat dalam pengawasan. Penilaian skor pada aspek efisiensi ini diwakili oleh skor rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

a. Rasio Kas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio yang diperoleh sebesar 19,71% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 5,00. Pada tahun 2017, rasio yang diperoleh sebesar 25,52% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,50. Pada tahun 2018, rasio diperoleh sebesar 17,57% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 5,00. Rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 4,17 dari skor maksimal sebesar 10,00.

Untuk rasio tahun 2017, rasio kas dinilai kurang baik karena menunjukkan adanya kas dan bank yang berlebih berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan KUKM RI No.06/Per/Dep.6/IV/2016, yaitu rasio $>20\%$. Penelitian yang dilakukan oleh Apriadi (2014) menyatakan bahwa jumlah kas dan bank yang terlalu berlebih dapat berpotensi menimbulkan adanya jumlah kas dan bank yang kurang produktif atau menganggur, sehingga kurang baik bagi perkembangan koperasi selanjutnya. Secara keseluruhan yaitu tahu 2016-2018, penilaian aspek ini tergolong kurang baik sehingga diharapkan kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari dapat menyeimbangkan perbandingan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya seperti dengan meningkatkan jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pinjaman dan menarik para anggota atau calon anggota untuk menabung di koperasi sehingga dapat meningkatkan jumlah kewajiban lancarnya.

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio yang diperoleh sebesar 87,20% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Pada tahun 2017, rasio yang diperoleh sebesar 78,86% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,75. Pada tahun 2018, rasio diperoleh sebesar 85,33% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 4,58 dari skor maksimal sebesar 5,00.

Dari rerata skor diatas, dapat diartikan kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam memberikan pinjaman kepada anggota maupun calon anggota dengan menggunakan dana yang tersedia dinilai baik. Diharapkan KSP Mitra Sukses Lestari dapat terus mempertahankan atau meningkatkan kondisi rasio ini untuk kedepannya.

6. Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018

Penilaian pada aspek ini bertujuan untuk mengukur kemandirian dan pertumbuhan KSP Mitra Sukses Lestari apabila dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan SHU. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa perhitungan dari aspek kemandirian dan pertumbuhan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016 diperoleh skor sebesar 8,5, sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 diperoleh skor yang sama yaitu sebesar 5,50. Rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 6,50 dengan skor maksimalnya sebesar 10. Dari rerata skor tersebut dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100 menghasilkan skor sebesar 65, yang mana berkisar 51,00 – 66,00 sehingga dapat dikategorikan pada predikat dalam pengawasan. Penilaian skor pada aspek kemandirian dan pertumbuhan ini diwakili oleh skor rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan.

a. Rasio Rentabilitas Aset

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio yang diperoleh sebesar 5,07% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 1,50. Pada tahun 2017, rasio yang diperoleh sebesar 3,42% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Pada tahun 2018, rasio diperoleh sebesar 3,54% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 1,50 dari skor maksimal sebesar 3,00.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati, Winarno, & Wijijayanti (2017), rasio rentabilitas aset menunjukkan kondisi yang kurang baik dikarenakan pengelola koperasi tidak mampu mengelola aktiva secara efektif dan pendapatan yang diterima oleh koperasi kurang optimal. Dari hasil analisis yang dilakukan, rentabilitas aset KSP Mitra Sukses Lestari masih dalam kondisi yang kurang baik. Diharapkan kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari dapat memaksimalkan pendapatannya sehingga SHU sebelum pajak yang didapatkan semakin meningkat dengan melakukan hal seperti peningkatan partisipasi anggota dalam aktivitas simpan pinjam koperasi.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pada tahun 2016, rasio yang diperoleh sebesar 9,27 sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Pada tahun 2017, rasio yang diperoleh sebesar -8,88% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Pada tahun 2018, rasio diperoleh sebesar -11,31% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Dapat disimpulkan rentabilitas modal sendiri KSP Mitra Sukses Lestari dalam kondisi yang dalam pengawasan khusus karena skor rerata sebesar 1,5 sehingga berada pada rentang <math>< 51</math>. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati, Winarno, & Wijijayanti (2017), kredit lalai dapat menyebabkan perolehan pendapatan koperasi berupa bunga pinjaman anggota juga mengalami penurunan, sehingga SHU yang dihasilkan juga kurang maksimal. Diharapkan untuk kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari dapat meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan cara memaksimalkan partisipasi anggota diantaranya melalui simpanan wajib dan simpanan pokok.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan KSP Mitra Sukses Lestari dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasiannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018 rasio yang didapatkan oleh KSP Mitra Sukses Lestari yaitu sebesar 149%, 133%, dan 136% sehingga mendapatkan nilai 100 dengan rerata skor yang sama sebesar 4,00 yang mana merupakan skor maksimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam membiayai beban usaha dan perkoperasiannya tergolong sangat baik. Diharapkan kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari dapat mempertahankan kemandirian operasional pelayanan ini.

7. Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018

Penilaian pada aspek ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa perhitungan dari aspek jatidiri koperasi KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016 hingga 2018 diperoleh skor yang sama yaitu sebesar 7,00 dengan skor maksimal sebesar 10. Dari rerata skor tersebut dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100 menghasilkan skor sebesar 70, yang mana berkisar 66,00 – 80,00 sehingga dapat dikategorikan pada predikat cukup sehat.

a. Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018 rasio yang didapatkan yaitu 99,88, 99,67, dan 99,93 sehingga mendapatkan nilai 100 dengan rerata skor sebesar 7,00 yang mana

merupakan skor maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Apriadi (2014) menyatakan bahwa kenaikan partisipasi bruto dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah pendapatan dari jasa simpan pinjam, pendapatan dari provisi dan komisi kredit, pendapatan administrasi kredit, serta pendapatan denda angsuran. Dari hasil tersebut, dapat diartikan rasio partisipasi bruto dari para anggota tahun 2016-2018 dinilai memiliki kondisi yang sangat baik.

8. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016-2018

Hasil dari penetapan tingkat kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari pada tahun 2016 skor yang didapatkan sebesar 67,70 sehingga mendapat predikat cukup sehat.

Pada tahun 2017 skor mengalami penurunan menjadi 62,45 sehingga predikat yang didapatkan yaitu dalam pengawasan. Sedangkan pada tahun 2018 skor yang didapatkan yaitu sebesar 67,80 sehingga mendapatkan predikat cukup sehat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 karena mendapatkan predikat dalam pengawasan, namun kembali mendapatkan predikat cukup sehat pada tahun 2018. Rerata skor yang didapatkan dari penilaian kesehatan KSP Mitra

Sukses Lestari dari tahun 2016-2018 yaitu sebesar 65,80 dengan mendapatkan predikat dalam pengawasan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Sukses Lestari pada tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016, predikat kesehatan yang diperoleh yaitu “Cukup Sehat” karena total skor yang didapatkan sebesar 67,70 sehingga berada pada rentang skor $66.00 \leq x < 80.00$.
2. Pada tahun 2017, predikat kesehatan yang diperoleh yaitu “Dalam Pengawasan” karena total skor yang didapatkan sebesar 62,45 sehingga berada pada rentang skor $51.00 \leq x < 66.00$.
3. Pada tahun 2018, predikat kesehatan yang diperoleh yaitu “Cukup Sehat” karena total skor yang didapatkan sebesar 67,80 sehingga berada pada rentang skor $66.00 \leq x < 80.00$.
4. Predikat kesehatan yang diperoleh KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018 yaitu “Dalam Pengawasan” karena total skor yang didapatkan sebesar 65,98 sehingga berada pada rentang skor $51.00 \leq x < 66.00$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada aspek perhitungan rasio jatidiri koperasi, terdapat dua rasio yang dihitung, yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

Pada penelitian ini, peneliti hanya menghitung rasio partisipasi bruto dikarenakan laporan promosi ekonomi anggota (PEA) yang digunakan sebagai dasar perhitungan dari rasio promosi ekonomi anggota tidak tersedia.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan tingkat Kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa predikat yang didapatkan yaitu dalam pengawasan. Maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi KSP Mitra Sukses Lestari

Mengingat hasil penilaian kesehatan KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018 dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan, diharapkan kedepannya KSP Mitra Sukses Lestari semakin meningkatkan kualitas kinerja keuangan dan manajemennya sehingga selanjutnya mendapatkan predikat sehat dalam penilaian kesehatan koperasinya. Selain itu, koperasi sebaiknya memperbaiki pengendalian internalnya, mengingat masih belum tersedianya informasi umum koperasi secara detail. Langkah yang mungkin dapat diambil oleh KSP Mitra Sukses Lestari yaitu menyediakan website yang berisi tentang profil koperasi yang dapat menunjukkan mengenai sejarah pembentukan koperasi, visi dan misi koperasi, lokasi koperasi, struktur organisasi koperasi, hingga mitra kerja dari koperasi. Selain itu, karena masih adanya pinjaman yang macet di koperasi ini, diharapkan koperasi lebih memperhatikan mengenai pengendalian kredit karena apabila terdapat pinjaman yang macet, berarti pihak koperasi dapat mengalami kerugian, maka dari itu apabila pemberian kredit didasarkan

pada prinsip kehati-hatian serta sesuai dengan sistem pengendalian kredit yang baik dan benar, hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya risiko kerugian bagi pihak koperasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini, terdapat satu rasio yang tidak digunakan oleh peneliti dikarenakan tidak tersedianya data yang dibutuhkan, maka dari itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai penilaian kesehatan koperasi untuk menilai kesehatan dari segi keuangan dan juga segi manajemen secara keseluruhan sehingga hasil penelitian juga menggambarkan hasil penilaian kesehatan koperasi secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Andi (2014). *Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 : studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jogja Sejahtera*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Baridwan, Zaki. (2002). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Helmy, Yunan. (2019). *Miris, dari 700 Koperasi, Hanya 100 Berstatus Sehat di Kota Malang*. Diakses 15 Desember 2019 dari malangtimes.com: <https://www.malangtimes.com/baca/38776/20190429/073600/miris-dari-700-koperasi-hanya-100-berstatus-sehat-di-kota-malang>
- Indonesia, B. (2019). *Publikasi Laporan Perekonomian Indonesia 2018*.
- Indonesia, R. (2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Indrawan, R. & Yaniawati, R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Adi Tama.
- Indrayati, K. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode CAMEL pada Koperasi Simpan Pinjam*. Management Analysis Journal, 1(1).
- Indriawati, N., Winarno, A., & Wijijayanti, T. (2017). *Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Ekonomi Bisnis, 22(1), 35-43.
- Koperasi, K., & Indonesia, U. R. (2016). *Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi*.
- Koperasi, K., & Indonesia, U. R. (2017). *Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi*.
- Koperasi, K., & Indonesia, U. R. (2018). *Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi*.
- Mulya, Bayu. (2018). *200 Koperasi di Kabupaten Malang Didorong Bersertifikat*. Diakses 13 Desember 2019 dari radarmalang.id : <https://radarmalang.id/200-koperasi-didorong-bersertifikat/>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Oktavia, Hanum. 2019. *600 Koperasi di Kota Malang Dinyatakan Tidak Sehat*. Diakses 15 Desember 2019 dari Radio Republik Indonesia : http://rri.co.id/post/berita/666508/ekonomi/600_koperasi_di_kota_malang_dinyatakan_tidak_sehat.html
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi

Prabawati, B. K., & Salim, U. (2016). *Evaluasi Kinerja Keuangan (Studi pada Koperasi Unit Desa Kota Batu Tahun 2011-2013)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 3(2).

Putri, D. A. D. M., Sulindawati, N. L. G. E., Ak, S. E., & Yasa, I. N. P. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Buleleng Berdasarkan Peraturan Menteri No.14/PER/M.KUKM/XII/2009*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).

Ramadhani, N. M., & Rusdarti, R. (2018). *Analisis Kinerja Koperasi Pada Aspek Kualitas Aktiva Produktif dan Jatidiri Koperasi*. Economic Education Analysis Journal, 7(1), 208-219.

Revrison, Baswir. (2000). *Koperasi Indonesia*. Edisi pertama, Penerbit BPFE-Yogyakarta.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Setiawan, W. L., & Octaviani, E. N. (2017). *Analisis System Informasi dan Pengaruh Penggunaan Website Terhadap Efektivitas Komunikasi Koperasi dengan Anggota (Kasus Pada Koperasi Karyawan Pertamina Pusat Jakarta)*. Coopetition, 8(2), 139.

Sitio, A., & Tamba, A. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sudarma, I. W., & Yasa, I. M. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Sumarsono, Sony. (2003). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryandari, N. N. A., & Novitasari, N. L. G. (2017). *Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Se-Bali*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 5(2).

Tyas, A. R. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY.

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Zulvia, D. (2018). *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Koperasi Pembangunan Usaha Sumbar*. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, 2(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA SUKSES LESTARI
NERACA
Per 31 Desember 2016

AKTIVA		
Aktiva Lancar:		
Kas	Rp	228.480.000
Bank	Rp	364.841.964
Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp	3.299.817.100
Piutang lain-lain	Rp	-
Sewa dibayar dimuka	Rp	16.075.410
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	3.915.233.474
Aktiva Tetap:		
Inventaris	Rp	185.753.000
Akumulasi penyusutan inventaris	Rp	(114.883.968)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	70.869.032
Rupa-rupa aktiva	Rp	6.019.000
TOTAL AKTIVA	Rp	3.986.102.506
PASIVA		
Hutang Lancar:		
Simpanan berjangka	Rp	2.744.400.000
Tabungan koperasi	Rp	265.898.620
Jumlah Hutang Lancar	Rp	3.010.298.620
Rupa-rupa pasiva	Rp	6.000.000
Modal:		
Simpanan pokok	Rp	576.000.000
Simpanan wajib	Rp	39.600.000
Cadangan umum	Rp	44.065.000
Dana cadangan risiko	Rp	83.095.199
Modal disetor	Rp	25.000.000
Jumlah Modal	Rp	767.760.199
Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp	202.043.687
TOTAL PASIVA	Rp	3.986.102.506

KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA SUKSES LESTARI
NERACA
Per 31 Desember 2017

AKTIVA		
Aktiva Lancar:		
Kas	Rp 424.238.500	
Bank	Rp 321.714.992	
Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp 3.003.084.200	
Piutang lain-lain	Rp 145.000.000	
Sewa dibayar dimuka	Rp 4.894.158	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp 3.898.931.850
Aktiva Tetap:		
Inventaris	Rp 185.753.000	
Akumulasi penyusutan inventaris	Rp (140.543.667)	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp 45.209.333
Rupa-rupa aktiva	Rp 4.839.800	
TOTAL AKTIVA		Rp 3.948.980.983
PASIVA		
Hutang Lancar:		
Simpanan berjangka	Rp 2.725.600.000	
Tabungan koperasi	Rp 197.271.582	
Jumlah Hutang Lancar		Rp 2.922.871.582
Rupa-rupa pasiva	Rp 9.600.000	
Modal:		
Simpanan pokok	Rp 597.000.000	
Simpanan wajib	Rp 37.400.000	
Cadangan umum	Rp 89.143.687	
Dana cadangan risiko	Rp 127.160.199	
Modal disetor	Rp 25.000.000	
Jumlah Modal		Rp 875.703.886
Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp 140.805.515	
TOTAL PASIVA		Rp 3.948.980.983

**KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA SUKSES LESTARI
NERACA
Per 31 Desember 2018**

AKTIVA		
Aktiva Lancar:		
Kas	Rp	557.573.500
Bank	Rp	73.177.622
Pinjaman yang diberikan pada anggota	Rp	3.919.212.600
Piutang lain-lain	Rp	96.500.000
Sewa dibayar dimuka	Rp	71.666.669
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	4.718.130.391
Aktiva Tetap:		
Inventaris	Rp	196.693.000
Akumulasi penyusutan inventaris	Rp	(158.904.461)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	37.788.539
Rupa-rupa aktiva	Rp	5.870.000
TOTAL AKTIVA	Rp	4.761.788.930
PASIVA		
Hutang Lancar:		
Simpanan berjangka	Rp	3.369.000.000
Tabungan koperasi	Rp	220.289.405
Jumlah Hutang Lancar	Rp	3.589.289.405
Rupa-rupa pasiva	Rp	15.200.000
Modal:		
Simpanan pokok	Rp	645.000.000
Simpanan wajib	Rp	41.000.000
Cadangan umum	Rp	61.305.515
Dana cadangan risiko	Rp	216.303.886
Modal disetor	Rp	25.000.000
Jumlah Modal	Rp	988.609.401
Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp	168.690.124
TOTAL PASIVA	Rp	4.761.788.930

Lampiran 2. Perhitungan Hasil Usaha KSP Mitra Sukses Lestari tahun 2016-2018

KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA SUKSES LESTARI
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
Periode 31 Desember 2016 s.d 31 Desember 2018

KETERANGAN	Tahun 2016 (Rp)	Tahun 2017 (Rp)	Tahun 2018 (Rp)
PENDAPATAN			
Partisipasi jasa simpanan anggota	991.905.194	965.515.283	1.038.065.213
Partisipasi jasa administrasi anggota	202.581.500	156.168.000	191.138.500
Pendapatan dari jasa lainnya	1.442.244	3.744.309	836.916
TOTAL PENDAPATAN	1.195.928.938	1.125.427.592	1.230.040.629
BEBAN			
I. Beban Pokok			
Beban bunga simpanan anggota	583.496.006	571.699.426	600.426.422
Sub Total	583.496.006	571.699.426	600.426.422
II. Beban Usaha			
Honor karyawan	239.650.000	265.725.000	310.875.000
Beban listrik, air, dan telepon	3.564.000	3.550.000	3.305.000
Keamanan dan kebersihan	4.200.000	4.750.000	1.200.000
Alat tulis kantor	5.885.000	5.202.000	7.639.000
BPJS	5.034.000	5.472.000	10.038.000
Beban transportasi	15.744.000	17.704.000	15.955.000
Penyusutan rupa-rupa aktiva	23.876.000	22.181.200	20.969.800
Penyusutan sewa gedung	11.181.252	11.181.252	15.727.489
Penyusutan inventaris	41.905.993	25.659.699	18.360.794
Pemeliharaan dan perbaikan kantor	10.425.000	6.451.500	4.433.000
Beban lain-lain	40.504.000	37.316.000	40.691.000
Sub Total	401.969.245	405.192.651	449.194.083
III. Beban Perkoperasian	8.420.000	7.730.000	11.730.000
TOTAL BEBAN	993.885.251	984.622.077	1.061.350.505
Sisa Hasil Usaha (SHU) Sebelum Pajak	202.043.687	140.805.515	168.690.124
Pajak	3.705.027	2.302.934	2.879.330
SISA HASIL USAHA (SHU) SETELAH PAJAK	198.338.660	138.502.581	165.810.794

Lampiran 3. Data Perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR
Perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2016

	No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang/ATMR (Rp)
Modal Tertimbang	1.	Modal Sendiri			
		Simpanan pokok	576.000.000	100	576.000.000
		Simpanan wajib	39.600.000	100	39.600.000
		Cadangan	127.160.199	100	127.160.199
		Modal penyertaan	25.000.000	50	12.500.000
	2.	Hutang Lancar			
		Tabungan	265.898.620	50	132.949.310
		Simpanan berjangka	2.744.400.000	50	1.372.200.000
	Jumlah Modal Tertimbang				2.260.409.509
ATMR		Kas dan bank	593.321.964	0	0
		Pinjaman diberikan pada anggota	3.299.817.100	100	3.299.817.100
		Beban dibayar dimuka	16.075.410	50	8.037.705
		Pendapatan yang masih harus diterima	0	50	0
		Aktiva tetap	70.869.032	70	49.608.322,40
		Jumlah ATMR			

Perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2017

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang/ATMR (Rp)	
Modal Tertimbang	1. Modal Sendiri				
	Simpanan pokok	597.000.000	100	597.000.000	
	Simpanan wajib	37.400.000	100	37.400.000	
	Cadangan	216.303.886	100	216.303.886	
	Modal penyertaan	25.000.000	50	12.500.000	
	2. Hutang Lancar				
	Tabungan	197.271.582	50	98.635.791	
	Simpanan berjangka	2.725.600.000	50	1.362.800.000	
	Jumlah Modal Tertimbang				2.324.639.677
	ATMR	Kas dan bank	745.953.492	0	0
Pinjaman diberikan pada anggota		3.003.084.200	100	3.003.084.200	
Beban dibayar dimuka		4.894.158	50	2.447.079	
Pendapatan yang masih harus diterima		145.000.000	50	72.500.000	
Aktiva tetap		45.209.333	70	31.646.533,10	
Jumlah ATMR				3.109.677.812,10	

Perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR KSP Mitra Sukses Lestari Tahun 2018

No.	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang/ATMR (Rp)	
Modal Tertimbang	1. Modal Sendiri				
	Simpanan pokok	645.000.000	100	645.000.000	
	Simpanan wajib	41.000.000	100	41.000.000	
	Cadangan	277.609.401	100	277.609.401	
	Modal penyertaan	25.000.000	50	12.500.000	
	2. Hutang Lancar				
	Tabungan	220.289.405	50	110.144.702,50	
	Simpanan berjangka	3.369.000.000	50	1.684.500.000	
	Jumlah Modal Tertimbang				2.770.754.103,50
	ATMR	Kas dan bank	630.751.122	0	0
Pinjaman diberikan pada anggota		3.919.212.600	100	3.919.212.600	
Beban dibayar dimuka		71.666.669	50	35.833.334,50	
Pendapatan yang masih harus diterima		96.500.000	50	48.250.000	
Aktiva tetap		37.788.539	70	26.451.977,30	
Jumlah ATMR				4.029.747.911,80	

Lampiran 4. Data Perhitungan Partisipasi Bruto dan Netto

Keterangan	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Partisipasi jasa simpanan anggota	991.905.194	965.515.283	1.038.065.213
Partisipasi jasa administrasi anggota	202.581.500	156.168.000	191.138.500
Partisipasi Bruto	1.194.486.694	1.121.683.283	1.229.203.713
Dikurangi:			
Beban bunga simpanan anggota	583.496.006	571.699.426	600.426.422
Partisipasi Netto	610.990.688	549.983.857	628.777.291



Lampiran 5. Surat Penelitian



**KOPERASI SIMPAN PINJAM
" MITRA SUKSES LESTARI "**

BADAN HUKUM NO. 458 /BH / XVI.14 / 1 / 2014
JL. KERTAREJASA NO. 80 CANDIRENGGO SINGOSARI MALANG (TELP. 081334724039)

Singosari , 22 September 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengelola Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari

Candirenggo Singosari Kabupaten Malang menerangkan bahwa :

- N a m a** : NUR LATIFATHUZ ZAHRA
 - N I M** : 165020300111035
 - Jurusan** : AKUNTANSI
 - Fakultas** : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Universitas Brawijaya

Telah melaksanakan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari dengan
Judul " PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
MITRA SUKSES LESTARI ".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Deza NANIQ BUDI RAHAYU